

**ANALISIS SISTEM PERMODALAN MELALUI *PENGAMBE'*
DI TPI DESA PUGER WETAN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Wildan Zamani Hakiki
NIM. E20172156

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2022**

**ANALISIS SISTEM PERMODALAN MELALUI *PENGAMBE'*
DI TPI DESA PUGER WETAN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Wildan Zamani Haiki
NIM : E20172156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:

J E M B E R


Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 19111142003121002

**ANALISIS SISTEM PERMODALAN MELALUI *PENGAMBE'*
DI TPI DESA PUGER WETAN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juni 2022

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP: 196905231998023001


Siti Alfiah, S.E.I., M.E
NUP: 20120339

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

2. Muhammad Syaiful Anam, M. Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



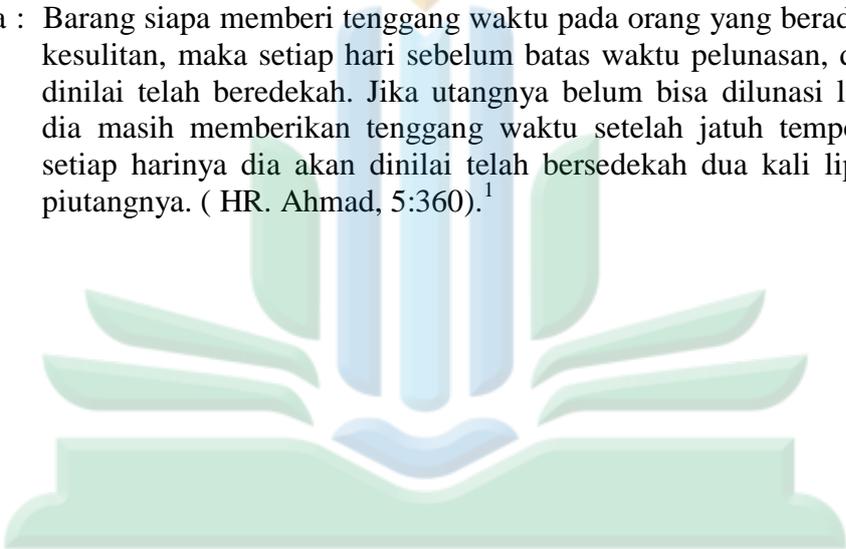

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP: 19680807200031001

MOTTO

مَنْ أَنْضَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ قَبْلَ أَنْ يَحِلَّ الدَّيْنُ،

فَإِذَا حَلَّ الدَّيْنُ فَأَنْظَرَهُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلَيْهِ صَدَقَةٌ

Artinya : Barang siapa memberi tenggang waktu pada orang yang berada dalam kesulitan, maka setiap hari sebelum batas waktu pelunasan, dia telah dinilai telah beredekah. Jika utangnya belum bisa dilunasi lagi, lalu dia masih memberikan tenggang waktu setelah jatuh tempo, maka setiap harinya dia akan dinilai telah beredekah dua kali lipat nilai piutangnya. (HR. Ahmad, 5:360).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ HR. Ahmad, *Silsilah hadits shahih dan terjemahan* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), 5, 360.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah SWT untuk menyelesaikan masa studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta, bapak Sholeh Afifi dan ibu Sumaidah, yang selalu medo`akanku, membimbingku, dan tak lelah selalu memberikan nasehat untukku serta terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral maupun materil untuk keberhasilanku.
2. Kepada teman-teman kontrakan saya yang tak lelah memberikan support, dan seluruh teman kelas Ekonomi Syariah 04.
3. Kepada sahabat-sahabat organisasiku (PMII, IMJ, dan RespectoR) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan motivasi dan mendidik saya sampai sekarang.
4. Kepada seluruh keluarga besar Ekonomi Syariah
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis kepada Allah yang maha segalanya, sang pencipta langit dan bumi yang senantiasa mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada sang revolusioner gerakan dunia yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menciptakan sumber peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat alam semesta.

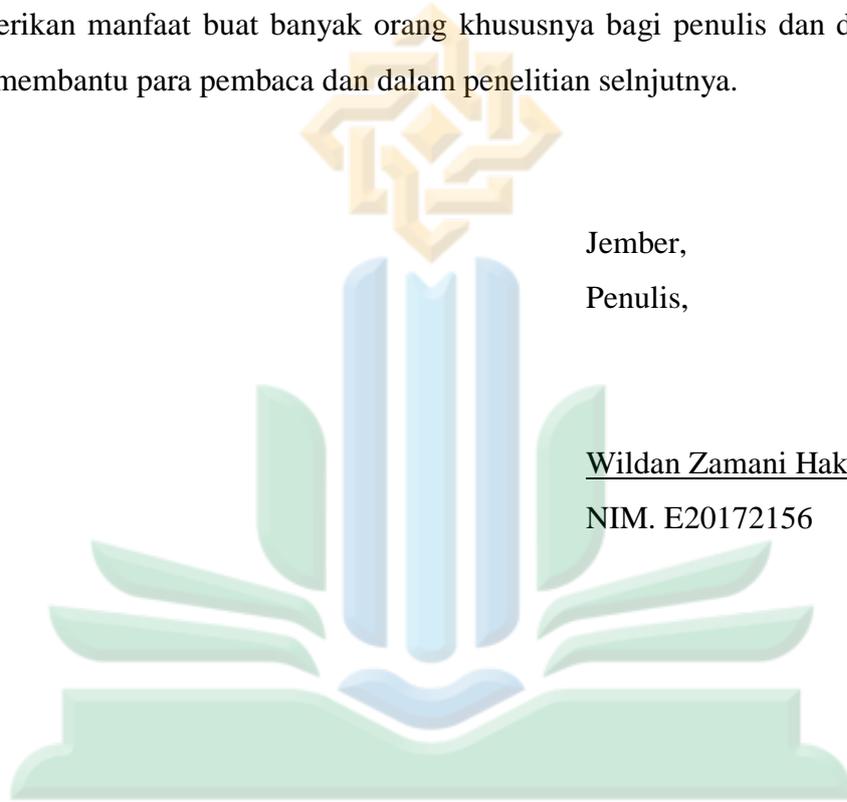
Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, penulis haturkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah.
4. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Kepada bapak/ibu dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Wiji Hariyanto, Bapak Abdul Aziz, Bapak Fikri Irawan, dan Bapak Nur Sholeh yang telah berkenan menjadi informan sebagai *pengambe'* dan nelayan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang sempurna, yang mana pasti ada kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu saran

dan kritik diharapkan dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, semoga dengan adanya karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat buat banyak orang khususnya bagi penulis dan diharapkan dapat membantu para pembaca dan dalam penelitian selanjutnya.



Jember,
Penulis,

Wildan Zamani Hakiki
NIM. E20172156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Wildan Zamani Hakiki, Muhammad Saiful Anam, M.Ag, 2022: Analisis Sistem Permodalan Melalui *Pengambe'* di TPI Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Kelautan menjadi salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian atau sumber pendapatan masyarakat di sekitarnya oleh karena itu perlu adanya sektor pendukung bagi masyarakat dalam memaksimalkan hasil kelautan. Salah satunya dalam sektor keuangan, nelayan cenderung kesulitan dengan keterbatasannya modal untuk perlengkapan melaut, oleh karena itu diperlukannya suatu lembaga atau perorangan yang mampu memberikan mereka modal yang diperlukan untuk menangkap ikan dilaut, salah satunya yaitu melalui *pengambe'*.

Oleh karena itu diperlukan pembahasan lebih lanjut mengenai: (1) bagaimana sistem permodalan yang diterapkan oleh *pengambe'* di TPI Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember (2) bagaimana bentuk pengembalian modal oleh nelayan kepada *pengambe'* di TPI Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sistem permodalan yang diterapkan oleh *pengambe'* di TPI Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember, (2) mengetahui bentuk pengembalian modal oleh nelayan kepada *pengambe'* di TPI Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di TPI Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Sistem Permodalan dan *pengambe'*. Subyek penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yaitu salah satu jenis teknik penetapan dengan cara memilih sampel diantara populasi dengan kriteria tertentu yang telah dikehendaki oleh peneliti yang meliputi tujuan/masalah dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, ada tiga diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian dalam sistem *pengambe'* di TPI Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu dalam sistem *pengambe'* terdapat 2 sistem permodalan yang diterapkan yaitu permodalan dengan sistem pinjam modal dan permodalan dengan sistem nasabah, pada pinjaman *pengambe'* ini berlandaskan pada kepercayaan dan kejujuran diantara kedua belah pihak, *pengambe'* memiliki peran yang penting dalam sektor permodalan karena modal dari *pengambe'* dinilai saling menguntungkan baik untuk *pengambe'* maupun untuk nelayan sehingga dapat terjadinya simbiosis mutualisme diantara keduanya.

Kata kunci: sistem permodalan, pembiayaan, *pengambe'*

ABSTRACT

Marine is one sector that can increase the economy or source of income for the surrounding community, therefore it is necessary to have a supporting sector for the community in maximizing marine products. One of them is in the financial sector, fishermen tend to experience difficulties with limited capital for fishing gear, therefore an institution or individual is needed that is able to provide the capital needed to catch fish in the sea, one of which is through fishing.

Therefore further discussion is needed regarding: (1) how the capital system is applied by pengambe' at TPI Puger Wetan Village Puger District Jember Regency (2) how is the form of return on capital made by fishermen to pengambe' in TPI Puger Wetan Village Puger District Jember Regency.

This study aims to: (1) find out the capital system applied by pengambe' at TPI Puger Wetan Village Puger District Jember Regency (2) find out the form of return on capital made by fishermen to pengambe' at TPI Puger Wetan Village Puger District Regency Jember.

The method used in this study is a qualitative research using a descriptive approach, while the location used in this research is in Puger Wetan Village, Puger District, Jember Regency. The theory used in this study consists of three variables, namely: Capital System and scavengers'. The subject of this study used purposive sampling, which is a type of determination technique by selecting a sample among the population with certain criteria desired by the researcher which includes the objectives/problems in a study. This study uses data collection techniques used, there are three, namely observation, interviews, and documentation.

The conclusion from the research on the Pengambe' system at TPI Puger Wetan Village, Puger District, Jember Regency, namely the Pengambe' system there are 2 capital systems that are applied, namely capital with a loan system, capital with a customer system. In this Pengambe' loan, based on trust and honesty between the two parties, Pengambe' has an important role in the capital sector because the capital from Pengambe' is considered mutually beneficial for both Pengambe' and for fishermen so that a symbiotic mutualism can occur between the two.

Keywords: capital system, financing, administrator

DAFTAR ISI

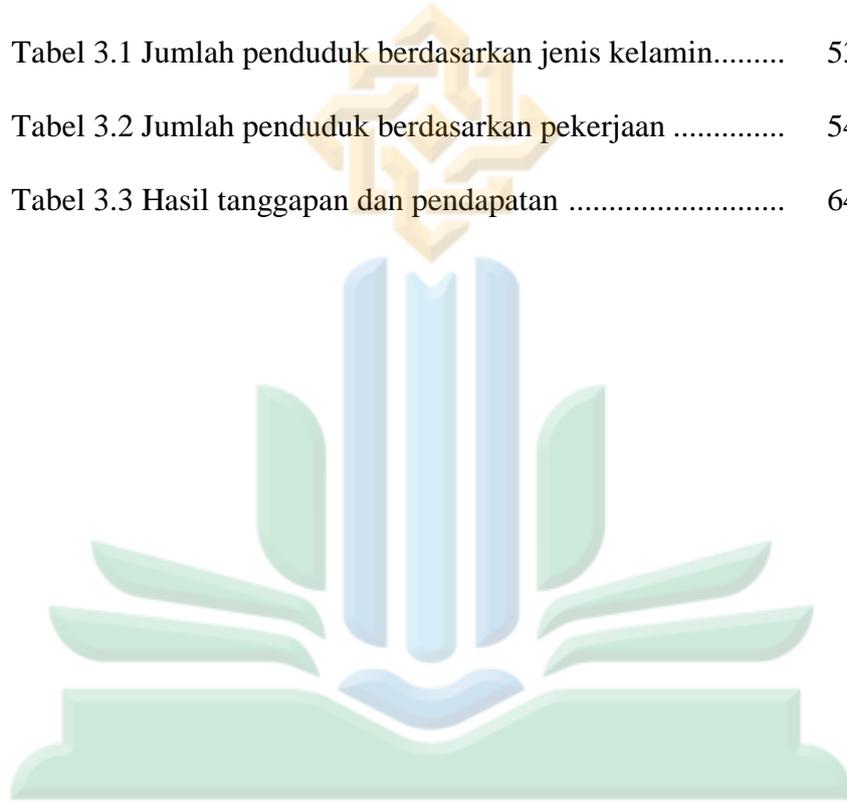
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	26
1. Analisis	26

2. Sistem Permodalan.....	28
3. Permodalan.....	32
4. <i>Pengambe'</i>	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
1. Gambaran Penduduk Desa Puger Wetan	53
2. Latar Belakang <i>Pengambe'</i> Di TPI puger Wetan	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
1. Bagaimana Sistem Permodalan yang di Terapkan oleh <i>Pengambe'</i>	57
2. Bagaimana Bentuk Pengembalian Pinjaman oleh nelayan kepada <i>pengambe'</i>	60
3. Alasan Nelayan Lebih Memilih Pinjaman Melalui <i>Pengambe'</i>	61
4. Bagaimana Pendapat Nelayan Dengan Adanya Permodalan Yang Diterapkan Oleh <i>Pengambe'</i>	63
C. Pembahasan Temuan.....	63

1. Bagaimana Sistem Permodalan yang Diterapkan oleh <i>Pengambe'</i>	67
2. Bagaimana bentuk pengembalian pinjaman oleh nelayan kepada <i>pengambe'</i>	69
3. Alasan nelayan lebih memilih pinjaman melalui <i>pengambe'</i>	70
4. Bagaimana Pendapat Nelayan Dengan Adanya Permodalan Yang Diterapkan Oleh <i>Pengambe'</i>	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	23
Tabel 2.1 Triangulasi penelitian.....	47
Tabel 3.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	53
Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	54
Tabel 3.3 Hasil tanggapan dan pendapatan	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim maka tidak heran pekerjaan yang banyak ditekuni oleh sebagian masyarakat Indonesia yaitu sebagai nelayan lebih-lebih lagi di daerah pesisir sudah hal yang lumrah bagi masyarakat yang berdekatan dengan pantai untuk mengandalkan potensi laut sebagai pekerjaan keseharian mereka, khususnya nelayan sebagai peiaku utama dalam pembangunan perekonomian sektor perikanan, secara umum nelayan diartikan sebagai orang yang mata pencahariaanya menangkap ikan.²

Dalam memaksimalkan hasil perikanan nelayan membutuhkan banyak modal di awal yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan di tengah laut dikarenakan jarak tempuh nelayan menuju lokasi penangkapan ikan yang cukup jauh dan lama, maka dalam melakukan kegiatan penangkapan tersebut membutuhkan modal yang besar dan perbekalan yang dapat mencukupi nelayan ketika melaut. Dalam hal ini banyak nelayan yang masih mengalami kesulitan dalam permodalan mereka ketika hendak melakukan kegiatan melaut karena selain mereka harus menyiapkan dana buat perahu juga untuk alat tangkap yang tidak sedikit belum lagi untuk biaya operasional seperti bahan bakar dan kebutuhan konsumsi selama melaut.

Hal itu pula yang menjadi peluang kerja untuk investor pemilik modal untuk melakukan kerjasama dengan nelayan. Belantik besar atau pemodal

² Retnowati, "Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural", *Jurnal: Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, Vol XVI No. 3 (2011) Edisi Mei.

utama sering disebut *pengambe'*, *pengambe'* adalah seorang pengamba (orang yang memenuhi seluruh kebutuhan operasional seluruh pengeluaran kegiatan penangkapan yang diperlukan dalam menangkap ikan di laut). Pengertian nelayan dibedakan menjadi dua yaitu: nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik adalah orang atau badan hukum yang memiliki hak apapun yang berkuasa atas segala sesuatu yang ada di pergunakan ketika proses penangkapan ikan berlangsung seperti alat-alat yang digunakan untuk menangkap ikan di laut. Sedangkan nelayan penggarap yaitu semua orang yang berperan sebagai kesatuan yang menyediakan tenaganya untuk ikut serta dalam penangkapan ikan di laut lepas.³

Pengertian nelayan dibedakan menjadi dua yaitu: nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik merupakan seseorang atau badan hukum yang memiliki kuasa atas hak apapun sesuatu pada kapal atau perahu yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan dan alat alat penangkapan ikan.

Nelayan penggarap merupakan semua orang yang sebagai kesatuan dengan menyediakan tenaganya untuk ikut serta dalam usaha kegiatan penangkapan ikan di laut.⁴

Sebagai contoh di provinsi Jawa Timur, dalam sektor perikanan Jawa Timur memiliki sumber daya yang luar biasa karena letak geografis dan pantai yang bersebelahan langsung dengan laut kidul yang merupakan salah satu kekayaan perikanan yang dimiliki Indonesia, oleh karena itu banyak

³ Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1964 tentang Bagi Hasil Perikanan (LNRI No. 97 tahun 1964, TLN No. 2690)

⁴ Retnowati, "Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural", *Jurnal: Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, Vol XVI No. 3, (2011) Edisi Mei.

masyarakat pesisir yang memiliki profesi sebagai nelayan sebagai mata pencaharian utama mereka, akan tetapi mirisnya masih minimnya jumlah bantuan yang diturunkan dari dana pemerintah bahkan sampai saat ini, oleh karena itu masyarakat sedikit kesulitan dalam memaksimalkan hasil tangkapan nelayan.

Seperti halnya di kota Jember Jawa Timur sebagai salah satu kota penghasil ikan yang cukup besar, kota Jember memiliki potensi kekayaan laut yang melimpah khususnya pada kecamatan Puger yang menjadi salah satu industri perikanan yang terbilang besar di provinsi Jawa Timur, Tempat Pelelangan Ikan adalah tempat dimana transaksi jual beli ikan hasil tangkapan langsung nelayan dari laut selatan.

Sayangnya masih minimnya modal yang diterima masyarakat dari pemerintah sehingga nelayan tidak dapat menghasilkan perolehan yang maksimal, oleh karena itu dibutuhkan modal lebih agar dapat memaksimalkan perolehan nelayan salah satunya melalui pengambe', pengambe' adalah seseorang yang memiliki kuasa atas kapal sekaligus menjadi pemodal utama yang memberikan pinjaman untuk nelayan dengan akad timbal balik antara pemilik modal dengan nelayan setempat, salah satu hal yang wajib dipersiapkan oleh pengambe' antara lain seperti menyediakan perahu, jaring sekaligus alat tangkap ikan lainnya, menyediakan bahan bakar minyak (BBM), menyediakan balok es untuk mengawetkan hasil tangkapan.⁵

⁵ Acna Diurna, "interaksi kelompok nelayan dalam meningkatkan taraf hidup", *Jurnal: Acta Diurna*, Vol III. No. 3, (2014).

Hal ini dapat dilihat dari hubungan keterikatan pinjaman antara buruh nelayan dan juragan baik berupa uang maupun berupa barang yang dibutuhkan. Juragan memberikan sejumlah pinjaman kepada buruhnya dengan tidak adanya bunga dan buruh nelayan mendapatkan kebebasan dalam pembayaran pinjamannya. Dengan demikian buruh nelayan merasa terbantu dari pinjaman yang diperoleh dari juragan nelayan dikarenakan sistem pinjaman tersebut tanpa menggunakan syarat apapun. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa kebutuhan dan modal sosial merupakan salah satu sumber daya masyarakat yang dapat terbentuk dari hubungan antar masyarakat baik individu maupun kelompok. Dan hubungan tersebut tertuang dalam wujud kerjasama antar kelompok masyarakat dalam tujuan untuk penguatan potensi sumber daya dengan memperhatikan dimensi-imensi dari modal itu sendiri.⁶

Dengan adanya keterikatan hutang antara nelayan pada pengambe dapat menyebabkan rasa utang budi dan dapat meningkatkan ikatan moral bagi buruh nelayan agar tetap menjadi buruhnya. Resiko nelayan dapat digolongkan menjadi tiga resiko yaitu resiko alamiah, resiko harga, dan resiko teknologi. Resiko alamiah merupakan resiko yang berkaitan dengan kondisi di alam seperti angin, laut, ombak ataupun faktor alam lainnya yang dapat berisiko terhadap keselamatan para nelayan. Resiko harga ini berkaitan dengan tidak pastinya harga harga yang terjadi di pasar, dimana harga ikan bergantung pada permintaan dan penawaran pembeli. Ketika terjadinya

⁶ Andeas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, (Meranti : Pustaka Sahila, juli 2016): 74.

penawaran ikan tidak sedikit pula harga ikan yang akan turun dan pada saat-saat tertentu pula harga ikan bisa naik. Hal ini biasa terjadi dikarenakan nelayan tidak dapat menentukan sendiri hasil tangkapan ikan mereka akan diperolehnya. Risiko teknologi yaitu risiko yang terkait dengan adanya kegagalan mesin atau kegagalan teknologi yang digunakan di laut dan dapat mengakibatkan berkurangnya tangkapan.⁷

Kondisi tersebut yang menyebabkan nelayan menjadi profesi yang kurang diminati oleh pembiayaan lembaga keuangan untuk memberikan modal atau pembiayaan kepada nelayan. Hal inilah yang menyebabkan tumbuh suburnya praktik rentenir dikalangan nelayan, dan tentunya hal tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi kesejahteraan masyarakat nelayan yang berprofesi sebagai nelayan.

Pada dasarnya lembaga keuangan memilih untuk tidak melirik nelayan dalam memberikan permodalan tidak dapat dikatakan sepenuhnya salah karena pada dasarnya lembaga keuangan adalah lembaga penyedia modal yang didalamnya terdapat persyaratan dalam memberikan permodalannya, maka dari itu perlu dikaji ulang suatu model pembiayaan khususnya bagi nelayan kecil dan juga dalam modal yang dikeluarkan pada usaha penangkapan tidaklah sedikit yang umumnya dapat diperoleh dengan dua cara yaitu yang pertama dengan menggunakan dengan modal keseluruhan modal sendiri dan jika masih belum mencukupi akan dipenuhi dengan cara meminjam kepada pengambe' atau juragan. Dalam persoalan memenuhi

⁷ Yosi mulyana Pratiwi, "pola hubungan kerja juragan dan buruh nelayan", *Artikel: Ilmiah Mahasiswa* (2015): 1-6.

kebutuhan permodalan, terdiri dari dua yaitu melalui sistem sara'an dan pengambe'.⁸ Model pembiayaan haruslah dapat memenuhi kebutuhan nelayan dan dapat diterima oleh lembaga keuangan agar kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan. Selain itu, terbatasnya bantuan yang diberikan oleh pemerintah juga menjadi kendala lain dalam pengalokasian bantuan keuangan kepada nelayan secara keseluruhan.

Oleh karena itu diperlukannya peran lembaga keuangan lain yang dapat menyediakan dana alternatif berperan sebagai penyalur dana kepada nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatannya, namun lembaga keuangan sering kali memberikan beberapa persyaratan yang tidak dapat dipenuhi oleh nelayan, membuat nelayan merasa harus berpikir dua kali. ketika meminjam dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, para nelayan lebih memilih untuk menggunakan model pembiayaan rentenir, yang bisa kita sebut pengambe' (kapten besar), dikarenakan pengambe' dapat memberikan pinjaman modal dengan jumlah yang cukup besar, Kesepakatan perjanjian yang dilakukan antara pengambe' dan nelayan dilakukan secara tak tertulis, akan tetapi didasari oleh trust yang memberikan kewajiban nelayan untuk menjual seluruh hasil tangkapan ikannya kepada pengambe' sebagai konsekuensi dari ikatan perjanjian. Ikatan perjanjian ini diikat dalam bentuk pinjaman.⁹

⁸ Rizky Muhartono dan Nurlaili, "Hutang Sebagai Pengikat Hubungan Nelayan Dan 'Pengambe' Di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur", *Jurnal: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* (Desember 2018), 244.

⁹ Rizky Muhartono dan Nurlaili, "Hutang Sebagai Pengikat," 245.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian, Maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem permodalan yang diterapkan oleh *Pengambe'* di TPI desa Puger Wetan kecamatan Puger kabupaten Jember?
2. Bagaimana bentuk pengembalian modal oleh nelayan kepada *pengambe'* di TPI desa Puger Wetan kecamatan Puger kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan arah atau sasaran yang harus dicapai oleh peneliti. Dengan demikian tujuan ini memiliki peran yang sangat penting dan harus dirumuskan secara jelas dan terperinci, karena tujuan penelitian merupakan jawaban tentang masalah yang akan diteliti. Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui sistem permodalan yang diterapkan oleh *Pengambe'* di TPI desa Puger Wetan kecamatan Puger kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui bentuk pengembalian modal oleh nelayan kepada *pengambe'* di TPI desa Puger Wetan kecamatan Puger kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah peneliti selesai melakukan teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan untuk penulis, masyarakat, ataupun instansi secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kebenaran terhadap hasil penelitian yang sedang diteliti yaitu, analisis sistem permodalan melalui *pengambe'* yang bertempat di Desa Puger Wetan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini kita dapat tahu manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis untuk peneliti, seperti yang terurai diatas tentang Analisis Sistem Permodalan Melalui *Pengambe'* yang bertempat di puger wetan jember

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan Analisis Sistem Permodalan Melalui *Pengambe'*.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran tentang bagaimana Sistem Permodalan dalam usaha nelayan daalam melakukan di kawasan pesisir puger jember.

d. Bagi Mahasiswa

Agar dapan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, pembaca, dan peneliti lainnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut, juga

diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan dan sarana untuk masyarakat dalam dunia bisnis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang menjadi titik fokus peneliti, yang bertujuan agar tidak terjadi perasalahan dalam pengartian terhadap makna istilah yang di maksud oleh peneliti.

1. Sistem Permodalan

a. Sistem

Sistem yaitu satu kesatuan atau bagian-bagian yang saling terhubung satu sama lain yang sama-sama berada dalam satu lingkup yang memiliki tujuan sama.

Kata sistem sering terdengar dalam percakapan sehari-hari, baik dalam forum diskusi, kajian, ataupun dalam dokumen ilmiah. Oleh

karena itu kata sistem memiliki banyak makna, sedangkan pengertian umum sistem merupakan sekumpulan benda yang memiliki keterkaitan hubungan antara satu dengan yang lain.

b. Permodalan

Permodalan merupakan sebuah kesepakatan yang terjadi di antara dua pihak, antara penerima modal dan pemberi modal untuk melakukan suatu kegiatan yang dibebankan kepada penerima modal, dan dari perjanjian tersebut kemudian timbul permasalahan mengenai sifat hubungan hukum antara pihak yang bersangkutan, objek

penyajian, dan hak-hak serta kewajiban yang harus terpenuhi oleh kedua pihak. Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah aset yang berharga yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dalam suatu wilayah termasuk masyarakat pesisir yang berdiam di daratan, sumber daya manusia dapat terbentuk dapat melalui potensi-potensi kelompok masyarakat pesisir dengan melakukan hubungan baik yang berdasarkan jaringan sosial, norma, nilai dan kepercayaan.¹⁰

2. *Pengambe'*

Pengambe' yaitu seorang yang berperan sebagai perantara perdagangan ikan antara nelayan dan pembeli, *pengambe'* juga menyediakan pinjaman modal berbentuk uang kepada nelayan *Pengambe'* tidak bisa disamakan dengan rentenir. *Pengambe'* juga memiliki peranan ganda sebagai pengirim, pedagang, dan pengolah hasil tangkapan ikan nelayan, *Pengambe'* memiliki peranan dalam keberlangsungan penyedia modal dan pemasaran ikan dalam modal operasi penangkapan ikan oleh nelayan.¹¹

Dari beberapa definisi istilah tersebut memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang berkaitan judul penelitian yaitu analisis yang merupakan proses pemecahan dengan tujuan agar lebih udah dipahami dalam kegiatan penelitian, sistem permodalan yaitu sebagai kesatuan yang saling terhubung

¹⁰ Andeas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, (Meranti : Pustaka Sahila, juli 2016): 41-42.

¹¹ Rizky Muhartono dan Nurlaili, "*Hutang Sebagai Pengikat Hubungan Nelayan Dan 'Pengambe'* Di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur", (Jurnal: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Desember 2018), 242.

yang berperan sebagai penggerak agar dapat terciptanya satu kesimpulan yang relevan, *pengambe'* merupakan seorang objek yang berperan sebagai salah-satu informan penting yang diperlukan dalam penggalian data dan yang menjadi poros utama dalam kegiatan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan dalam mempelajari materi ini, maka penting adanya sebuah sistematika pembahasan dalam riset sebuah penelitian. Adapun sistematika tersebut dirancang menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan berisikan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Kepustakaan

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diambil dan berisi tentang kajian teori.

Bab III : Metode penelitian

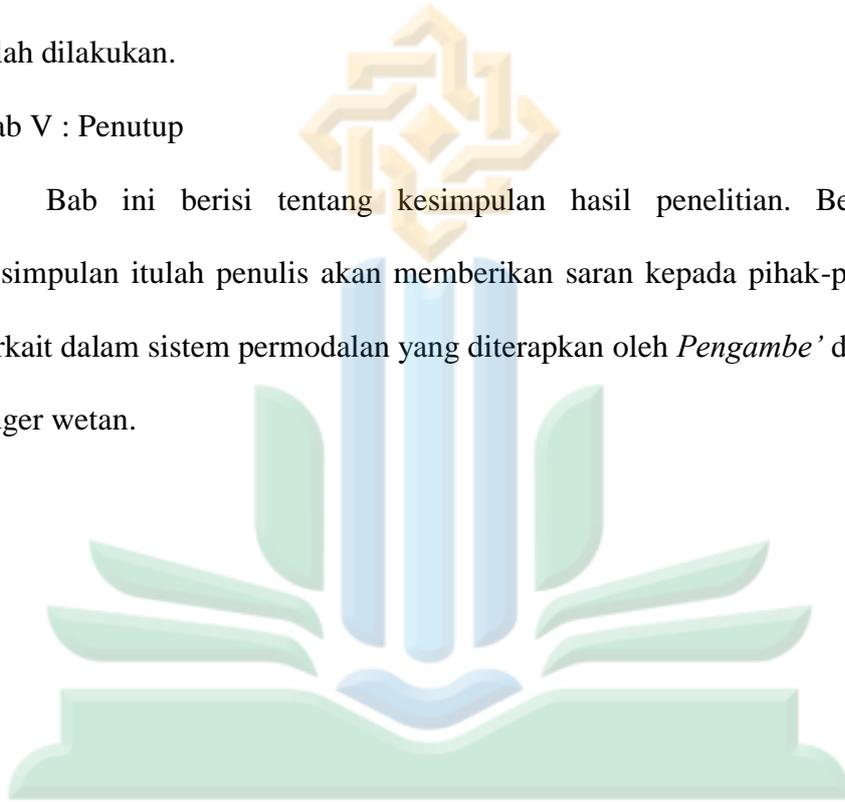
Bab ini berisi tentang jenis pendekatan, metode penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, termasuk pembahasan tentang apa itu *pengambe'* dan bagaimana penerapan sistem *pengambe'* yang ada di TPI desa puger wetan.

Bab IV : Penyajian Data dan Hasil

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis penelitian, pembahasan penelitian serta temuan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam sistem permodalan yang diterapkan oleh *Pengambe'* di TPI desa puger wetan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian sebagai rujukan peneliti dalam pembuatan skripsi, dan kemudian membuat ringkasan dari penelitian-penelitian yang sudah di publikasi tersebut beberapa antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang pertama oleh Titing Purnama Sari (2020), dengan judul Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.¹²

Penelitian ini berisi tentang peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan pada sektor perikanan dan kelautan, hal tersebut sangat diperlukan di karenakan pemerintah memiliki kewajiban untuk secara terus-menerus berupaya dalam memberdayakan masyarakatnya agar dapat meningkatkan pemberdayaannya sehingga pada gilirannya mereka memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri dan terlepas dari campur tangan pemerintah.

¹² Titing Purnama Sari, "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020).

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pesisir.

Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan empiris dengan penulis mengemukakan pembahasan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.

2. Skripsi yang kedua oleh Ahmad Gozali Syafi'i (2020), yang berjudul Analisis Sistem Bagi Hasil Pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan.¹³

Penelitian ini berisi tentang sistem perjanjian dan bentuk kerjasama yang dilakukan antara toke dan nelayan dengan menggunakan sistem bagi hasil yang didalam perjanjian tersebut telah dilakukan secara turun-temurun yaitu dengan hanya menggunakan secara lisan dan berlandaskan saling percaya yang satu dengan yang lain, dan pelaksanaan sistem bagi hasil ini dilakukan oleh para toke dengan nelayan, dan memiliki sistem bagi hasil antara toke dengan nelayan.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian metode pendekatan studi kasus, Penelitian ini di fokuskan pada suatu objek tertentu yang dijadikan sebagai suatu kasus.

¹³ Ahmad Gozali Syafi'i, "Analisis Sistem Bagi Hasil Pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara, 2020).

Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah (1) fokus penelitiannya yang berfokus pada permasalahan yang kerap dihadapi ketika pembagian hasil tangkap ikan nelayan yang ada di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Belawan (2) Sistem bagi hasil yang dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama dalam melakukan kegiatan usaha.

3. Skripsi ketiga oleh Dewi Arsilawati (2018), Aksesibilitas Permodalan Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh.¹⁴

Penelitian ini mengangkat membahas tentang permasalahan mengenai aksesibilitas permodalan pada nelayan. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya beberapa sumber akses permodalan antara lain dari permodalan dari lembaga keuangan dan juga permodalan keuangan non bank, Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan yang mana yaitu studi terhadap realitas secara langsung. dalam penelitian lapangannya bersifat terbuka, tidak berstruktur, dan sangat fleksibel.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah pada jenis penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan penelitian berdasarkan paradigma masyarakat, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.

Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah dalam sistem pembiayaannya yang bersumber pada pemerintah daerah yang dengan antusias memberikan dorongan, memberikan modal dalam pembiayaan

¹⁴ Dewi Arsilawati, "Aksesibilitas Permodalan Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari, 2018).

pada masyarakat khususnya nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut.

4. Skripsi yang keempat oleh Rian Zulkarnaen (2018), Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.¹⁵

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mendorong dan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan usaha nelayan dan ada pula faktor-faktor pendorong pemberdayaan masyarakat meliputi tenaga kerja yang sudah cukup, usia produktif nelayan, kemudahan izin usaha, dan akses jalan, dan faktor-faktor yang dapat menghambat nelayan yaitu lemahnya permodalan usaha dalam sektor perikanan, susahny masyarakat dalam memasarkan hasil tangkapan, tidak ada pembinaan khusus dari pemerintah dalam mengatasi kurangnya pendistribusian hasil tangkapan sehingga kebanyakan hanya dari desa dan untuk desa sendiri.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah memiliki kesamaan pada fokus penelitiannya yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat nelayan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat.

Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode analisis data primer: yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden (nelayan itu sendiri), melalui penyebaran angkar kuesioner yang berupa tanggapan dari beberapa pertanyaan dari peneliti dan Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis SWOT.

¹⁵ Rian Zulkarnaen, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan" (Skripsi: Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2018).

5. Skripsi yang kelima oleh Dewantari Haurra Faricandy (2018), Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.¹⁶

Dalam penelitian ini berisi tentang kesulitan-kesulitan nelayan ketika pelaksanaan kegiatan penangkapan ikan di laut yang terkesan kurang optimal, dan kendala salah satunya yaitu dalam hal permodalan, masyarakat nelayan di Kabupaten Demak sulit mendapat pinjaman modal dikarenakan tidak dapat memenuhi persyaratan administrasi seperti tidak adanya surat kepemilikan seperti surat hak atas tanah, surat kepemilikan atas kapal, dan lain-lain.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah dalam jenis pendekatan yang digunakan peneliti yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan tujuan penelitian yaitu untuk pemberdayaan masyarakat nelayan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah fokus penelitiannya yang berfokus pada upaya pemerintah dalam mengatasi kesejahteraan pada masyarakat nelayan dengan adanya pengembangan usaha nelayan kecil dan dapat digunakan sebagai peningkatan fungsi kelembagaan perekonomian masyarakat nelayan sebagai lembaga keuangan dengan tujuan dalam akses permodalan nelayan.

¹⁶ Dewantari Haurra Faricandy, "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak" (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2018).

6. Skripsi yang keenam oleh Ayu Aristi (2018), Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap pendapatan masyarakat nelayan, penelitian ini bertujuan juga berisi tentang pengaruh kuantitas modal kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan yang diharapkan dapat memperoleh pendapatan usaha semaksimal mungkin sehingga nelayan mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah dalam pembahasannya yang sama-sama berisi tentang permodalan pada nelayan khususnya masyarakat di kawasan pesisir potensial untuk menunjang keberlanjutan pemerembangan perekonomian masyarakat pesisir.

Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, Penelitian ini menggunakan metode ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan penelitian ini menggunakan koefisien korelasi statistik.

7. Jurnal yang pertama oleh Anas Al Hifni (2018), *Ijms: Alternatif Model Pembiayaan Syariah Bagi Nelayan Kecil Di Indonesia*.¹⁸

¹⁷ Ayu Aristi, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018).

¹⁸ Anas Al Hifni, *Ijms: Alternatif Model Pembiayaan Syariah Bagi Nelayan Kecil Di Indonesia* (Jurnal: LPPM - Universitas Negeri Surabaya, 2018).

Penelitian ini berisi tentang tujuan alternative model pembiayaan syariah yang sesuai dengan kebutuhan nelayan kecil yang diharapkan dapat meningkatkan aksestabilitas pada nelayan terhadap permodalan dari lembaga keuangan syariah dan diharapkan dapat memberikan dampak lanjut yang mampu meningkatkan pendapatan nelayan kecil.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah membahas tentang model pembiayaan bagi nelayan kecil dan menjadikannya alternatif bagi nelayan, sehingga dapat meningkatkan akses nelayan terkait permodalan nelayan dan diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif (metode campuran). Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang menggali informasi secara mendalam, jelas, dan terbuka.

Perbedaan dari penelitian ini adalah pembiayaan dan belanja modal, termasuk pembelian kapal, alat tangkap dan mesin. Hasil analisis model ANP yang dapat dikembangkan dan layak untuk nelayan adalah IJMS dan bantuan tersebut banyak terdapat bantuan dari pemerintah dalam pembiayaan nelayannya.

8. Jurnal yang kedua oleh A.A. Rahman & A. Alhifni (2018), Analisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan Lkms.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembiayaan produk yang sesuai untuk para nelayan dan diharapkan dapat memberikan

¹⁹ A.A. Rahman & A. Alhifni, "Analisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan Lkms", *Jurnal: Syarikah* 4 (2) (2018): 152-162.

solusi untuk nelayan dan bertujuan untuk menambah modal bagi nelayan kecil melalui LKMS.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membatasi upaya untuk mengungkapkan keadaan masalah atau peristiwa sehingga dapat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran yang lebih objektif tentang keadaan sebenarnya dari subjek yang diteliti.

Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan metode analisis kebutuhan Activity-Based Cost (ABC) dan Benefit Cost Opportunity Risk (BCOR), menggabungkan teknik pengumpulan data observasional non-peserta, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kebutuhan atau biasa disebut need assessment analysis dan BCOR.

9. Jurnal yang ketiga oleh Rizky Muhartono dan Nurlaili (2018), Hutang Sebagai Pengikat Hubungan Nelayan Dan 'Pengambe' Di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.²⁰

Penelitian ini berisi tentang keterbatasan modal dalam memenuhi kebutuhan investasi dan biaya operasional untuk nelayan. Kondisi ini berimplikasi terhadap kelangsungan usaha para nelayan yang dimiliki, dalam penelitian ini memaparkan strategi yang dilakukan oleh nelayan

²⁰ Rizky Muhartono dan Nurlaili, "Hutang Sebagai Pengikat Hubungan Nelayan Dan 'Pengambe' Di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur", *Jurnal: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* (Desember 2018), 245.

untuk memenuhi kebutuhan modal mereka yaitu dengan cara berhutang dan sumber utama hutang para nelayan yaitu pada *pengambe'*.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah pada jenis Penelitian, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan memakai panduan wawancara terhadap nelayan yang telah dipilih untuk menjadi informan, penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif dengan penentuan informan yang telah ditentukan oleh peneliti dan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada sistem peminjaman yang dilakukan oleh *pengambe'*, penelitian ini juga memasukan data-data *pengambe'* dari beberapa daerah (kecamatan).

10. Jurnal yang keempat oleh Nur Atni Fadillah dan Tuti Kurnia (2017), Analisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Pelabuhan Ratu Sukabumi Jawa Barat.²¹

Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk mengkaji sistem perekonomian tentang kesejahteraan masyarakat nelayan dalam aspek keseharian nelayan, serta menganalisis tentang produk pembiayaan yang tepat bagi nelayan, baik itu untuk keperluan sehari-hari sampai keperluan dalam melaut untuk nelayan.

Adapun persamaan dari penelitian ini ialah dalam Metode penelitian ini yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif

²¹ Nur Atni Fadillah dan Tuti Kurnia, "Analisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Pelabuhan Ratu Sukabumi Jawa Barat", *jurnal: Nisbah* 4 (2) (2017): 157-170.

yang bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat nelayan yang tinggal di daerah pesisir dan keperluan nelayan terhadap permodalan dalam meningkatkan sistem masyarakat nelayan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah pada produk pembiayaanya yang menggunakan KUR mikro IB yang sudah diterapkan oleh bank BRI syariah, dalam penelitian ini juga banyak mencantumkan tentang pengeluaran-pengeluaran operasional yang dibutuhkan oleh nelayan untuk pergi melaut.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Titing Purnama Sari (2020).	Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.	sama-sama memiliki tujuan dalam pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pesisir.	1. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan empiris. 2. Dalam penelitian ini ada peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan.
2.	Ahmad Gozali Syafi'i (2020).	Analisis Sistem Bagi Hasil Pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan	1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. 2. Penelitian ini	Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang sering dihadapi dalam pembagian hasil tangkapan nelayan.

		Belawan	berisi tentang Sistem Perjanjian kerjasama antara toke dengan nelayan.	
3.	Dewi Arsilawati (2018).	Aksesibilitas Permodalan Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan penelitian berdasarkan paradigma masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas tentang permasalahan mengenai aksesibilitas permodalan pada nelayan. 2. dalam sistem pembiayaannya yang bersumber pada pemerintah daerah.
4.	Rian Zulkarnaen (2018).	Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	Penelitian ini memiliki kesamaan pada fokus penelitiannya yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat nelayan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mendorong dan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan usaha nelayan. 2. Penelitian ini menggunakan metode analisis data primer
5.	Dewantari Haurra Faricandy (2018).	Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.	Jenis pendekatan yang digunakan peneliti ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berisi tentang kesulitan-kesulitan nelayan dalam melaksanakan kegiatan penangkapan ikan. 2. Berfokus pada upaya pemerintah dalam mengatasi kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan usaha nelayan.
6.	Ayu Aristi (2018).	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di	Penelitian ini sama-sama berisi tentang permodalan pada nelayan khususnya masyarakat di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja terhadap

		Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau.	kawasan pesisir untuk menunjang keberlanjutan pemerckembangan perekonomian masyarakat pesisir.	pendapatan nelayan. 2. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan (field research) dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
7.	Anas Al Hifni (2018).	Ijms: Alternatif Model Pembiayaan Syariah Bagi Nelayan Kecil di Indonesia.	Penelitian ini membahas tentang model pembiayaan bagi nelayan kecil sehingga dapat menjadi alternatif bagi nelayan kecil, sehingga dapat meningkatkan aksestabilitas nelayan.	1. Penelitian ini berisi tentang tujuan alternatif model pembiayaan syariah yang sesuai dengan kebutuhan nelayan kecil. 2. Hasil analisis ANP model yang dapat dibentuk dan sesuai bagi nelayan adalah IJMS.
8.	A.A. Rahman & A. Alhifni (2018).	Analisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan Lkms.	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan peristiwa sebagaimana adanya.	1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembiayaan produk yang sesuai untuk nelayan. 2. penelitian ini menggunakan metode analisis kebutuhan Activity Based Costing (ABC) dan Benefit Cost Opportunity Risk (BCOR).
9.	Rizky Muhartono dan Nurlaili (2018).	Hutang Sebagai Pengikat Hubungan Nelayan dan 'Pengambe' Di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara kepada nelayan.	1. Penelitian ini berisi tentang keterbatasan modal dalam memenuhi kebutuhan biaya operasional untuk nelayan. 2. Perbedaan dari penelitian ini ialah pada sistem peminjaman yang dilakukan oleh

				pengambe'.
10	Nur Atni Fadillah dan Tuti Kurnia (2017).	Analisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Pelabuhan Ratu Sukabumi Jawa Barat.	Metode penelitian ini yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian nelayan.	1. Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk mengkaji sistem perekonomian tentang kesejahteraan masyarakat nelayan kawasan pesisir. 2. Produk pembiayaannya menggunakan KUR mikro IB yang sudah diterapkan oleh bank BRI syariah.

Sumber: data kajian kerdahulu

Orisinalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Disisi lain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan permodalan masyarakat nelayan yang berkesinambungan dengan dengan penjelasan konsep permodalan tersebut.

Dari beberapa pemaparan diatas, maka perbedaan pokok penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah objek, metode penelitian, dan pada teknik pengumpulan data yang berbeda. Itulah perbedaan pokok dari penelitian ini dengan penelitian lainnya.

B. Kajian Teori

Setelah permasalahan penelitian telah ditentukan langkah selanjutnya yaitu pencarian teori-teori, konsep dan generalisasi dari hasil penelitian yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam proses pelaksanaan penelitian, dalam landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian dapat memiliki dasar-

dasar yang dapat dijadikan patokan oleh peneliti dan memiliki dasar teori yang relevan.²²

Berikut beberapa teori yang diangkat oleh peneliti yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian meliputi:

1. Sistem Permodalan

a. Sistem

Dalam kamus besar sistem berarti suatu perangkat atau unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga terbentuk suatu totalitas dari unsur sistem itu sendiri dan susunan yang teratur dari berbagai unsur komponen yang membentuk menjadi satu kesatuan sistem.²³ Sistem sendiri dapat disrtikan sebagai unsur-unsur, komponen-komponen, atau variabel yang terorganisir. Sistem juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang saling terkait satu sama lain yang bekerja sama untuk memproses masukan (input) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan.

Teori sistem sebagai unsur pembentuk organisasi yang harus mendapatkan perhatian penuh dari pimpinan organisasi secara merata baik komponen fisik maupun non fisik, dan unsur-unsurnya antara lain: memasukan (input), pengolahan (processing), dan keluaran (output).²⁴

²² Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, Oktober 2017), 52.

²³ Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).

²⁴ Kenneth Boulding, "konsep dasar sistem", *jurnal:repository* (2007): 8

Istilah sistem saat ini telah banyak digunakan, banyak orang yang berbicara tentang sistem perbankan, sistem akuntansi, sistem pemasaran, sistem persediaan, sistem tata surya dan masih banyak lagi bentuk sistem yang ada sekarang ini. Sebuah sistem terdiri atas komponen terpadu untuk suatu tujuan dengan adanya bentuk masukan, pengelolaan dan keluaran, akan tetapi sistem ini dapat dikembangkan hingga menyertakan media penyimpanan. Sistem dapat terbuka dan tertutup, tetapi biasanya sistem informasi terbuka dapat menerima masukan dari lingkungan luarnya.

Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian atau komponen yang saling terpadu untuk mencapai satu tujuan yang sama. Melakukan tindakan sistem atau unsistem adalah langkah penting dalam proses untuk menyederhanakan perancangan suatu sistem yang biasa disebut subsistem.²⁵

Sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya antara satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem pasti terdiri dari struktur dan proses, struktur sistem merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut sedangkan proses sistem itu penjelasan tentang cara kerja tiap unsur-unsur sistem tersebut agar dapat mencapai tujuan dari sistem. Setiap sistem terdiri dari berbagai sistem yang lebih kecil yang disebut subsistem

²⁵ “Web TPI UPI,” Dr. Doddy Rusmono, M.LIS, Konsep Sistem, Google Chrome, Teknolgi Pendidikan Universitas Pendidika Indonesia, Accessed 26 maret 2022.

Pendekatan sistem menjelaskan sesuatu yang dipandang dari sudut pandang sistem serta berusaha menemukan struktur unsur yang membentuk sistem tersebut. Keberhasilan komponen-komponen yang dipertimbangkan secara bersama sebagai suatu sistem mungkin lebih besar daripada jumlah keberhasilan setiap komponen yang dipertimbangkan secara terpisah.

Dalam sebuah *framework* harus memiliki alasan atau alasan tertentu. Suatu mengatakan bahwa suatu kerangka kerja untuk mencapai suatu (tujuan) dan mencapai suatu (tujuan), sehingga suatu kerangka kerja dapat berjalan dengan tujuan maka kualitas atau atribut kerangka tersebut antara lain:²⁶

1) Bagian

Bagian kerangka atau bisa disebut komponen kerangka adalah segala sesuatu yang penting untuk kesiapan kerangka kerja, dapat berupa barang asli atau unik.

2) Batas

Batasan *framework* diharapkan dapat mengenali satu *framework* dengan *framework* lainnya agar tidak merepotkan saat memberikan batasan derajat terhadap survey terhadap *framework* tersebut.

²⁶ Web TPI UPI, Dr. Doddy, Rusmono, M.LIS.

3) Iklim (kondisi)

Iklim kerangka kerja adalah segala sesuatu yang berada di luar bagian kerangka kerja, yang dapat merepotkan atau berharga bagi suatu kerangka kerja.

4) Asosiasi (antarmuka)

Konektor atau titik interaksi adalah segala sesuatu yang menghubungkan antara bagian-bagian kerangka kerja. Titik sambung merupakan cara bagi setiap bagian untuk bekerja sama dan berbicara satu sama lain.

5) (Masukan)

Input adalah bagian kerangka kerja yang merupakan bahan yang juga akan ditangani untuk membuat hasil bagian kerangka kerja yang bermanfaat.

6) Penanganan

Penanganan adalah bagian kerangka utama dalam menangani input untuk menciptakan hasil sub-kerangka yang berharga dengan tujuan agar dapat ditangani ke dalam kerangka kerja total.

7) (Hasil)

Adalah bagian kerangka kerja yang merupakan konsekuensi dari bagian penanganan.

8) Maksud dan Tujuan

Adalah tujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam suatu kerangka kerja, dan setiap bagian dalam kerangka itu harus dipertahankan.

9) Kontrol

Kontrol diperlukan agar semua dapat bekerja sesuai kapasitas masing-masing, setiap bagian harus dipikirkan dan dipertahankan.

10) Kritik

Kritik juga diperlukan oleh kontrol untuk mengenali setiap penyimpangan dengan tujuan agar mereka dapat dikembalikan ke keadaan biasa.

2. Permodalan

Permodalan sendiri dapat diartikan sebagai perbandingan antara modal milik sendiri dan modal asing, modal asing yang dimaksud adalah utang jangka pendek atau jangka panjang dan modal sendiri terdiri dari laba yang ditahan dan laba perusahaan,

Aspek permodalan bersangkutan tentang kebutuhan dalam penyediaan modal serta komponen yang menyangkut kecukupan dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Besar kecilnya modal yang dikeluarkan akan berpengaruh pada poerforma kegiatan dalam tujuan modal. Semakin tercukupi modal maka akan semakin maksimal dalam menghasilkan keuntungan bergantung pada kecupupan.

Modal adalah aset untuk mendukung tugas sehari-hari organisasi. Modal merupakan hal yang sangat persuasif bagi suatu organisasi, karena tanpa modal organisasi tidak dapat melakukan aktivitasnya.²⁷ Struktur modal ini sangat penting untuk dipahami agar tau bagaimana kondisi baik dan buruknya sistem keuangan yang ditentukan oleh struktur modal. struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek atau perusahaan. Struktur modal adalah campuran antara hutang, ekuitas yang dihasilkan secara internal, dan ekuitas baru.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain:²⁸

1) Struktur aktiva

Artinya semakin besar jumlah aktiva maka dalam suatu usaha cenderung mengoptimalkan atas terpenuhinya kebutuhan dana dan utang. Hal ini juga yang menunjukkan adanya pengaruh aktiva dalam struktur permodalan, di perusahaan industri ini mengutamakan modal

2) Ukuran perusahaan

Dalam sebuah perusahaan diversifikasi atau keanekaragaman produk diperlukan untuk meningkatkan taraf perusahaan, Selain itu mereka tidak sepenuhnya siap untuk mendapatkan manfaat sebanyak yang dapat diharapkan secara wajar. Sementara itu untuk peningkatan organisasi kecil lebih sulit dilakukan.

²⁷ M. Paramita, M. Zulkarnain, “peran lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemenuhan kebutuhan permodalan usaha mikro kecil dan menengah” *Jurnal Syarikah vol 4, no 1* (juni, 2018): 74.

²⁸ Mekari, “struktur modal perusahaan: pengertian, faktor, dan teori”, *jurnal entrepreneur*, Accessed 23 februari 2022.

Dengan cara ini, pelaksanaan perluasan sangat penting untuk membatasi peristiwa kekecewaan dan likuidasi dalam organisasi sambil mempertahankan bisnis. Terlebih lagi, organisasi yang lebih besar benar-benar dianggap siap untuk mempertahankan bisnis dan menghadapi keadaan darurat yang terjadi.

3) *Growth Opportunity*

Kehadiran pengalaman belajar merupakan penyesuaian tempat sumber daya organisasi, *Growth Opportunity* adalah kesempatan bagi organisasi untuk mengisi mulai sekarang. Untuk situasi ini organisasi memberikan kontribusi untuk hal-hal yang menguntungkan organisasi.

4) Probabilitas

Kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat yang memuaskan dengan ukuran pengenalan nilai organisasi adalah produktivitas. Sebuah organisasi yang memiliki produktivitas tinggi tidak diragukan lagi memiliki lebih banyak cadangan internal organisasi.

Dibandingkan dengan organisasi yang berbeda, manfaat lebih rendah. Dengan imbalan yang lebih tinggi dari suatu organisasi, kontribusi dengan kewajiban biasanya akan sedikit.

5) Resiko bisnis

Resiko bisnis adalah salah satu alasan pada perusahaan ketika kesulitan dalam pendanaan eksternalnya. Hal ini dapat berpengaruh pada *leverage* pada suatu usaha atau perusahaan

Dari pengertian modal diatas berkaitan erat dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan dalam aktiva. Struktur modal yang efektif dapat menciptakan keuangan yang kuat dan stabil, bersamaan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal dan tersedianya dana dari investor yang berminat menginvestasikan modalnya

Struktur modal menjadi salah satu faktor pertimbangan yang penting. Karena hal ini berkaitan dengan resiko dan pendapatan yang akan diterima. Karena modal sendiri berarti hak hak yang dimiliki oleh perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan laba yang ditahan atau kelebihan aktifa yang dimiliki perusahaan terhadap eluruh hutangnya.

Dengan beberapa faktor-faktor modal diatas dirasa berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dengan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memper jelas, mempertajam ruang lingkup, atau konstruk variabel yang akan diteliti proses yang dapat mempengaruhi struktur modal dalam sistem pembiayaan yang diterapkan oleh pengambe'.

Berdasarkan hasil analisa, maksudnya semakin baik permodalan pada masyarakat akan berpengaruh besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Selain itu dalam suatu masyarakat sendiri memiliki, patuh akan peraturan yang telah disepakati bersama, hubungan-hubungan yang baik

antar sesama karena terbiasanya mereka, kejujuran yang dimiliki, dan tingkat partisipasi anggota dalam suatu kelompok.²⁹

3. *Pengambe'*

Pengambe' berasal dari kata *ambe'*an yang berarti nafas, oleh karena itu kata *pengambe'* dapat berarti memberi nafas. Pada awal mula pekerjaan menjadi *pengambe'* adalah sesuatu yang tidak prestise dan dianggap sebagai pekerjaan yang kurang diminati karena penghasilan tak menjanjikan, akan tetapi seiring berjalannya waktu jasa *pengambe'* sering dibutuhkan oleh karena itu semakin banyak peminat pekerjaan ini karena dinilai dapat memudahkan para nelayan dalam permodalan mereka ketika melaut. Sistem *pengambe'* semakin berkembang sejak terealisasinya motorisasi armada perikanan di Jember pada tahun 1990-an. Pada masa itu Perlahan pekerjaan menjadi seorang *pengambe'* merupakan pekerjaan yang sudah dipandang oleh nelayan karena *pengambe'* dianggap orang yang mampu memberikan modal.³⁰

Pengambe' (juragan) bisa memberikan pinjaman dengan jumlah pinjaman yang tinggi, namun ada batasan maksimal senilai dengan aset usaha yang dimiliki nelayan. Kesepakatan dalam perjanjian dilakukan secara tidak tertulis, akan tetapi didasari oleh kepercayaan dan trust yang mewajibkannya nelayan untuk menjual seluruh hasil tangkapannya kepada *pengambe'* sebagai konsekuensi dari keterikatan perjanjian. Ikatan

²⁹ Andeas dan Enni Savitri, , *Peran Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, (Meranti : Pustaka Sahila, juli 2016), 75.

³⁰ Rizky Muhartono dan Nurlaili, "Hutang Sebagai Pengikat Hubungan Nelayan Dan 'Pengambe' Di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur", *Jurnal: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* (Desember 2018), 242.

perjanjian kepada *pengambe'* ini diikat dalam bentuk pinjaman, sekaligus mengikat *pengambe'* kepada nelayan dan mengharuskan nelayan untuk menjual hasil tangkapannya kepada *pengambe'*.

Pengambe' memberi sejumlah uang kepada nelayan dengan kompensasi dalam pinjaman itu adalah nelayan harus menjual ikannya kepada *pengambe'*. Untuk mendapatkan pinjaman, nelayan tidak membutuhkan syarat apapun, dan proses peminjamannya sangat mudah tanpa melalui prosedur yang rumit dan waktu pencairan dana yang relatif cepat. Pada saat nelayan ingin mengambil pinjaman biasanya mereka harus membawa istri mereka sebagai saksi agar hutang diketahui bersama.

Nelayan tidak perlu memikirkan angsuran pengembalian pinjaman karena nelayan memiliki waktu pengembalian yang tidak terbatas. Selama masih ada ikatan hutang, nelayan harus menjual hasil tangkapan kepada *pengambe'*. Harga ikan tergantung dengan kondisi ikan dan sepenuhnya ditentukan dan mengikuti kebijakan *pengambe'*. *Pengambe'* tidak mengharapkan nelayan membayarkan hutang sepenuhnya, dengan harapan nelayan masih terlibat dengan hutang sehingga masih menjual ikan kepada *pengambe'*. Di sisi lain nelayan tidak diberikan target yang ketat atau batasan dalam membayarkan hutang, Karena *pengambe'* juga mendapat keuntungan karena ketika ada nelayan yang masih berhutang dan menjual ke *pengambe'* lain, akan didatangi secara persuasif dan ditagih untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya secara tunai dan tidak dicicil. Jika

nelayan sudah tidak mau menjual hasil tangkapan kepada *pengambe'* maka ikatan hutang harus dilunasi terlebih dahulu.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(-nya).Q.S Al-Baqarah 280

Ada beberapa keunggulan yang diperoleh yang ada dalam pinjaman melalui *pengambe'*, diantaranya adalah:³¹

- Proses yang pengajuan cepat dan mudah.
- Proses pengurusan pinjaman sangat sederhana.
- Dapat dilakukan oleh siapapun selagi bersedia menerapkan sistem yang diajukan oleh *pengambe'*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Agung Yudiviantho, "Strategi pendanaan" *jurnal literature* (2010): 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam sebuah karya tulis ilmiah penelitian diperlukan untuk mengangkat dan dalam menyelesaikan masalah, dan kemudian peneliti menjabarkan dalam sebuah analisis hingga dapat memperoleh kesimpulan dan dapat menjawab dari rumusan masalah sesuai judul awal, dalam penelitian kualitatif ini data yang terkumpul bukan data yang berbentuk angka melainkan berupa naskah, wawancara, catatan-catatan dan dokumentasi. Metode ini dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya yang belum lama ini dan dinamakan metode postpositivistik karena berlandaan pada filsafat postpositivisme.³²

Alasan dipilihnya metode kualitatif deskriptif karena cocok dengan data yang akan digali dalam penelitian ini berasal dari pernyataan-pernyataan dalam berbentuk penjelasan dengan kata-kata perorangan atau dalam sebuah tulisan. Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapang. Oleh karena itu, jenis penelitian ini dirasa cocok dengan situasi dan kondisi di

³² Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, Oktober 2017), 7.

lapangan yang dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan sumber data yang valid.

B. Lokasi Penelitian

Adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian ini merupakan salah satu tahap terpenting dalam pembuatan karya penelitian kualitatif, penentuan lokasi ini diperlukan agar mempermudah dan memperjelas lokasi mana yang akan diteliti. Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dirincikan oleh tiga unsur, yaitu: pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.³³

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu di TPI Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Lokasi tersebut peneliti tentukan karena sudah berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, dan keluarga nelayan sebagai subjek penelitiannya. Selain itu Puger Wetan memiliki banyak warga yang berprofesi sebagai nelayan dibanding dengan desa-desa lainnya. Puger Wetan merupakan sumber data primer dan sekunder yang diperlukan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti memilih desa Puger Wetan sebagai tempat penelitiannya.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang mengandung data apa yang ingin diperoleh, yang ingin menjadi informan atau subjek penelitian, cara mencari dan menangkap data untuk menjamin keabsahannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk

³³ Nasution, metode penelitian naturalistik kualitatif, (bandung: tarsito. nurmalina, k dan syaifullah, 2003), 43.

mengidentifikasi informan. Purposeful sampling adalah teknik penentuan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu yang diharapkan oleh peneliti, yang meliputi tujuan/pertanyaan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian kali ini ada 4 keluarga antara lain:

1. Bapak Wiji Hariyanto, selaku *pengambe'* yang memberi pinjaman kepada masyarakat
2. Bapak Abdul Aziz, selaku *pengambe'* yang memberi pinjaman kepada masyarakat
3. Bapak Fikri Irawan, selaku nelayan yang terlibat dalam kegiatan pinjaman ke *pengambe'*
4. Bapak Nur Sholeh, selaku nelayan yang terlibat dalam kegiatan pinjaman ke *pengambe'*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau metode dalam pengumpulan paling strategis yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan teknik yang tepat, sehingga peneliti dapat benar-benar memperoleh data yang valid.³⁴ Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara meninjau secara cermat lokasi yang sudah ditunjuk sebagai lokasi penelitian

³⁴ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, Oktober 2017), 224.

agar peneliti dapat tau pasti kondisi lokasi yang ingin diteliti dan dapat sebagai pembuktian kebenaran dari penelitian yang sedang dilakukan.

Metode observasi ini memiliki ciri yang cukup menonjol yaitu dengan keterlibatannya peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang hendak diamati atau yang digunakan peneliti sebagai sumber data penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tak terstruktur yang dimana penelitian dilakukan masih belum terstruktur, karena fokus penelitiannya belum jelas, dan fokus penelitian akan berkembang ketika dalam kegiatan observasi.³⁶ Dengan demikian kegiatan observasi dapat berjalan dengan baik guna memperoleh data dari keluarga nelayan pesisir, alat yang digunakan pada teknik observasi ini yaitu pedoman observasi agar observasi peneliti dapat terarah, tepat, dan dapat mengenai dari rumusan masalah yang sedang dikaji.

2. Teknik Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menanyakan langsung kepada beberapa orang dengan tujuan tertentu antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pernyataan tersebut.

Wawancara digunakan karena peneliti ingin melakukan studi mendalam tentang topik permasalahan yang sedang diangkat, teknik ini digunakan karena dirasa cocok dengan keadaan yang terjadi disana karena dirasa

³⁵ Sugiyono, metode penelitian, 227.

³⁶ Sugiyono, metode penelitian, 228.

dapat menggali lebih banyak informasi dan sumber permasalahan yang hendak diteliti.³⁷

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan arahan atau pedoman wawancara yang sudah tersusun karena kecenderungan masyarakat sendiri lebih mudah dilakukan wawancara dan diharapkan dapat mampu mengarahkan kejujuran setiap pemikiran narasumber ketika memberikan informasi dan mengetahui secara menyeluruh bagaimana sistem permodalan yang diterapkan oleh *pengambe'* pada nelayan/masyarakat pesisir desa Puger Wetan, dan wawancara dilakukan pada subjek yang pernah berkecimpung dalam pinjaman melalui *pengambe'* yang ada di pesisir pantai Puger.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan peninggalan tertulis berupa arsip, buku-buku, surat kabar, atau majalah. Dalam metode dokumentasi ini peneliti menggunakan data dari dokumentasi yang pernah diteliti dari penelitian terdahulu dan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahannya, dalam hal peristiwa masa lalu dokumentasi juga memiliki peranan cukup penting karena sangat membantu dalam pengumpulan data dan dapat menjadi inspirasi buat calon peneliti agar dapat lebih mudah dalam mencari rujukan-rujukan yang akan diteliti.

³⁷ Sugiyono, metode penelitian, 231.

Teknik ini digunakan guna dapat mencocokkan argumen agar semakin terjamin akan validasi atas pernyataan atau argumen oleh subjek tersebut yang berkaitan tentang permodalan oleh *pengambe'* pada nelayan di Puger Wetan.

E. Analisis Data

Dalam eksplorasi subjektif, pada dasarnya informasi diperoleh dari beberapa sumber dengan strategi pemilahan informasi yang berbeda (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai data yang diinginkan oleh peneliti valid yang diperoleh hasil dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara peneliti memasukan data dan mengelompokkan dan mengumpulkan data yang penting kembali dan membuat ulang pola-pola datayang sudah pembaca lain.³⁸

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif miles & huberman, menurut miles & huberman mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif memungkinkan data data dianalisis ketika peneliti masih berada di lapangan ataupun baruketika sudah kembali dari lapangan baru diadakannya analisis. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 3 kegiatan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, antara lain:³⁹

³⁸ Sugiyono, metode penelitian, 243.

³⁹ Sugiyono, metode penelitian, 247.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, merangkum hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah terkumpul oleh peneliti dapat direduksi dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat diartikan sebagai pendisplayan data, dalam penelitian kualitatif kegiatan ini merupakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini peneliti akan dimudahkan ketika memahami keadaan apa yang terjadi, dan dapat merencanakan tindakan selanjutnya dengan lebih terarah. pada tahap penyajian data peneliti melakukan penyajian informasi tentang sistem pembiayaan yang diterapkan oleh *pengambe'*

yang ada di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses yang sangat penting dalam suatu penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian itu sendiri, adalah hasil dari perolehan data yang telah dipastikan dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian dilihat

serta ditinjau kembali melalui pengajian kebenaran, kecocokan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum ada, dan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, dan hipotesis. Secara singkat maka muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, terpercaya validitasnya.

Dari beberapa analisis yang sudah tersusun diatas peneliti menganalisis data dengan cara meringkas hal-hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian, agar dapat dipergunakan dan dapat mempermudah untuk penelitian-penelitian selanjutnya

F. Keabsahan data

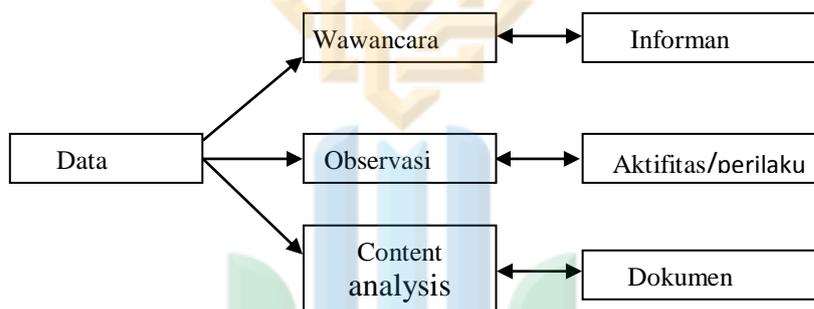
Keabsahan data digunakan dalam penelitian untuk pembuktian terkait penelitian yang telah dia lakukan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.⁴⁰

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui oleh konsep validitas dan realibitas menurut dengan versi positivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma tersendiri

⁴⁰ Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 320.

dari keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji tahap-tahap penelitian.

Tabel 2.1
Triangulasi penelitian



Sumber: buku metode penelitian sugiyono

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan dengan teknik dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa sumber yang sama peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber dan mendokumentasi menjadi data yang utuh.⁴¹

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, dengan teknik ini peneliti dapat langsung mengetahui fakta yang terjadi di lapangan dan lebih mudah untuk peneliti dalam penggalian data dikarenakan dapat langsung mengarahkan pertanyaan ke titik focus permasalahan yang sedang dikaji.

Model penelitian trigulasi data dapat mengarahkan peneliti dalam pengambilan data dan data yang diambil harus beragam maksudnya dengan sumber-sumber yang berbeda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih baik karena dapat membandingkan pernyataan dari beberapa sumber data

⁴¹ Sugiyono, metode penelitian, 241.

yang telah diperoleh, oleh karena itu teknik trigulasi data ini sering pula disebut dengan trigulasi sumber.

Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif, triangulasi digunakan untuk mengetahui data yang telah diperoleh secara konsisten, dan tuntas.⁴² Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus untuk menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan dan dapat memperoleh data yang lebih akurat dan tepat sesuai fakta yang ada di lapangan. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori, triangulasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan teknik menggali kebenaran informasi data tertentu dengan menggunakan sumber data dari beberapa dokumen, arsip, dan hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan *insights* yang

⁴² Sugiyono, metode penelitian, 242.

berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Dari berbagai pandangan itu nantinya akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang valid.

G. Tahap-tahap penelitian

Pengertian tahapan pokok dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis intensif.⁴³ Yang didalamnya berupa kegiatan peneliti yang sistematis, terarah dan bertujuan. Langkah-langkah peneliti ini secara garis besar menggunakan beberapa tahapan.

1. Tahap pra lapangan

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data yaitu tahap yang dimulai dengan penjajakan pada lokasi yang akan diteliti untuk menentukan fokus penelitian yang sesuai dengan keadaan realira disana.

Tahapan ini meliputi: penyusunan rancangan lapangan, pemilihan lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, penjajakan dan dan penilaian lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian, menyiapkan persoalan etika dala penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap paling penting yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data mentah atau keterangan langsung dari responden terkait

⁴³ Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 127.

permasalahan yang sedang diangkat peneliti sebelum diolah menjadi data jadi (valid), pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan peneliti.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti mewawancarai langsung kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya antara lain bapak wiji, bapak aziz, bapak fikri, dan bapak Imam yang berdomisili di Puger Wetan.

Setelah data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terkumpul maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil dari penelitian, selanjutnya data-data dikaji secara mendalam oleh peneliti menggunakan teori dan beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian dapat disimpulkan dan diberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait agar dapat dipakai sebagai bahan masukan oleh masyarakat lainnya.

3. Tahap analisis data

Pada hakikatnya teknik analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan meng kategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁴⁴

adapun kegiatan-kegiatan dalam menguji kredibilitas data antara lain:

⁴⁴ Sirajuddin Saleh, Analisis data kualitatif (bandung: pustaka ramadhan), 69.

a. Member check

Tahapan ini merupakan tahap penafsiran data oleh peneliti, setiap data yang diperoleh di lapangan dilakukan cek ulang dan setelah di cek data yang didapat oleh peneliti akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini berlangsung selama penelitian sampai penelitian dianggap selesai.

b. Triangulasi

Triangulasi ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan mengumpulkan sumber data yang sudah terkumpul. Teknik ini digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data lainnya.

c. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan agar dapat menjamin kerahasiaan informan yang telah memberikan informasi yang diupayakan hanya diketahui oleh peneliti dan dirahasiakan dari informan lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud yang bersifat pribadi artinya hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi informan yang terungkap hanya boleh diketahui oleh peneliti saja.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Penduduk Desa Puger Wetan

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan data dari *BPS* Kabupaten Jember jumlah penduduk di Desa Puger Wetan berdasarkan jenis kelamin dan Rasio jenis kelamin hasil proyeksi Penduduk Tahun 2018 sebagai berikut.⁴⁵

Tabel 3.1
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Penduduk Perempuan	5.394
2.	Penduduk Laki-laki	5.559
Jumlah		10.953

Sumber: *BPS Kabupaten Jember*

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di Desa Puger Wetan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki cenderung lebih banyak dari pada jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Terdata oleh badan pusat statistik kabupaten jember bahwa penduduk laki-laki berjumlah 5.559 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 5.394 jiwa.

⁴⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

b. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan data dari *BPS* Kabupaten Jember jumlah penduduk di Desa Puger Wetan berdasarkan jenis pekerjaan hasil proyeksi Penduduk Tahun 2018 sebagai berikut.⁴⁶

Tabel 3.2
Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	460
2.	Buruh Tani	1.048
3.	Nelayan	2.267
4.	Buruh Nelayan	3.709
5.	PNS	53
6.	Karyawan	145
7.	Wiraswasta	1.232
8.	Pensiunan	24
9.	TNI	5
10.	POLRI	3
11.	Lain-lain	16
Jumlah Total		8.962

Sumber: *BPS Kabupaten Jember*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerjaan masyarakat di Desa Puger Wetan didominasi oleh bidang kelautan yaitu pada bidang pekerjaan sebagai nelayan dan buruh nelayan. Selain itu juga terdapat wiraswasta dengan jumlah 1.332 yang menjadi pekerjaan ketiga terbesar di Desa Puger Wetan. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran letak geografis yang sangat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat.

⁴⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

2. Latar Belakang *Pengambe'* di TPI Puger Wetan

Latar belakang pekerjaan *pengambe'* ini berawal dari sebuah hubungan antar individu yang melakukan hutang kepada individu lain dengan tujuan tertentu, hubungan terus-menerus antar individu yang memiliki status ekonomi yang berbeda dan dalam sebuah daerah pasti ada beberapa golongan masyarakat yang tergolong masyarakat mampu dan masyarakat yang tergolong miskin dan tidak jarang pula terjadi pinjaman yang berupa uang oleh masyarakat yang kurang mampu.⁴⁷

Semakin lama semakin sering terjadi dikarenakan masyarakat miskin juga memiliki keterbatasan dalam pengetahuan mereka dalam hal pekerjaan dan sari itulah mulai terjadinya sistem peminjaman dari masyarakat yang tergolong mampu dan lambat laun masyarakat menggunakan istilah ambek dan seorang masyarakat yang berprofesi dalam hal ambekan disebut dengan *pengambe'* sejak saat itulah masyarakat sering menggunakan jasa pinjaman dari *pengambe'*. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh nelayan disana, sistem hubungan kerja sama antara nelayan dengan *pengambe'* sudah ada sekitar tahun 1980-an. *pengambe'* sendiri berasal dari kata ambe'an yang berarti nafas, dan *pengambe'* sendiri dapat diartikan dengan memberi nafas.⁴⁸

Pengambe' adalah sebutan bagi orang yang umum meminjamkan sejumlah uang ke masyarakat lainnya. *Pengambe'* juga merupakan salah

⁴⁷ Abdul Aziz, Wawancara, Puger Wetan, 18 November 2021.

⁴⁸ Rizky Muhartono dan Nurlaili, "Hutang Sebagai Pengikat Hubungan Nelayan Dan 'Pengambe' Di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur", *Jurnal: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* (Desember 2018), 242.

satu dari lapisan masyarakat atas keanggotaan sebagai nelayan, berbeda dengan masyarakat lainnya seorang *pengambe'* mempunyai pengaruh yang kuat terutama yang berkaitan dengan usaha perikanan. Akan tetapi dikarenakan banyak kasus yang berakhir pada tidak terbayarnya hutang ke seseorang yang meminjamkan uang (*pengambe'*), salah satu solusi yang ditawarkan oleh *pengambe'* adalah menjadi pengikut kapal yang bertugas melaut dengan semua modal pembiayaan ditanggung oleh *pengambe'* termasuk kapal yang telah disediakan oleh *pengambe'*.

Dulu pekerjaan *pengambe'* adalah sesuatu pekerjaan yang dianggap tidak menguntungkan. Akan tetapi dari waktu ke waktu sistem *pengambe'* semakin berkembang sejak motorisasi oleh armada perikanan di Jember sekitar tahun 1990-an. Perlahan, Besar hutang menggunakan sistem *pengambe'* pada armada payang dan armada jukung memiliki perbedaan. Pada kapal armada kisaran nilai hutang nelayan bisa mencapai Rp 18.000.000. Dana tersebut biasanya digunakan untuk pembelian sarana investasi jangka panjang. Berhutang pada *pengambe'*, ketika selesai kesepakatan tersebut nelayan secara otomatis telah terjalin suatu bentuk kerjasama yang mengikat antara nelayan dan *pengambe'*.

Adapun konsekuensi dari hubungan kerjasama tersebut ialah ketika nelayan sudah mendapat tangkapan maka seluruh ikan hasil tangkapan tersebut harus dijual kepada *pengambe'* dan hal tersebut sudah dianggap sebagai mitra buat para nelayan. *pengambe'* tidak bisa disamakan begitu saja dengan renternir. Karena *pengambe'* selain memberikan bantuan

permodalan pada nelayan *pengambe'* juga dapat berperan ganda yaitu sebagai sebagai pengirim, pedagang, dan pengolah hasil tangkapan dari nelayan.⁴⁹

B. Penyajian Data Penelitian

Representasi data mencakup deskripsi data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan proses yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, deskripsi ini mencakup deskripsi data yang ditampilkan dengan topik berdasarkan pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat yang digunakan untuk mendukung jalanya penelitian ini.

Agar penyajian dapat terarah maka disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem permodalan yang diterapkan oleh *Pengambe'*?

Pengambe' merupakan seorang yang memiliki kuasa atas kapal dan orang yang berperan sebagai perantara perdagangan ikan antara nelayan dan pembeli, sekaligus menjadi penyedia pinjaman modal/uang untuk nelayan.⁵⁰

Dalam sistem permodalan yang diterapkan oleh *pengambe'* sendiri ada 2 yaitu:

- a. Permodalan dengan sistem pinjam modal

Sistem permodalan ini berlangsung lama dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat puger wetan dari dulu sampai sekarang, dan

⁴⁹ Rizky Muhartono dan Nurlaili, "Hutang Sebagai Pengikat," 242.

⁵⁰ Rizky Muhartono dan Nurlaili, "Hutang Sebagai Pengikat," 242.

alasan nelayan mengambil pinjaman melalui *pengambe'* ialah dengan tujuan membeli alat pancing atau membuat perahu untuk menangkap ikan, permodalan seperti ini memiliki lebih banyak resiko antara lain tidak jujur nya nelayan kepada *pengambe'* dan resiko jika terjadi kerusakan pada kapal otomatis *pengambe'* hanya menerima uang pinjaman awalnya tanpa ada bunga dari pinjaman tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Wiji Hariyanto yang merupakan salah satu *pengambe'* yang ada di desa puger wetan yang telah 7 tahun menjalankan profesi sebagai *pengambe'*

“Sistem permodalan seperti ini masih kerap terjadi mas, mereka berhutang dikarenakan membutuhkan modal dalam menangkap ikan seperti untuk kebutuhan alat pancing dalam pembuatan perahu, dalam sistem ini mereka diharuskan menjual ikan hasil tangkapan kepada saya mas dikarenakan nelayan tersebut masih terikat kontrak pinjaman sama saya.”⁵¹

Diperkuat pernyataan bapak Aziz yang juga merupakan salah satu *pengambe'* yang ada di desa puger wetan yang telah 9 tahun menjalankan profesi sebagai *pengambe'*

“Pinjaman seperti itu masih terjadi sampai sekarang mas, saya biasanya meminjamkan sejumlah uang ke nelayan yang ingin meminjam uang buat membeli alat menangkap ikan atau membuat perahu guna menangkap ikan dilaut akan tetapi ada syaratnya mas, ketika mereka selesai melaut hasil tangkapannya itu harus dijual ke saya sampai nelayan itu dapat melunasi total hutangnya tersebut.”⁵²

⁵¹ Wiji Hariyanto, Wawancara, Puger Wetan, 16 November 2021.

⁵² Abdul Aziz, Wawancara, Puger Wetan, 18 November 2021.

Pernyataan tersebut selaras dengan perkataan bapak Fikri yang merupakan salah satu nelayan yang pernah berkecimpung dengan pinjaman *pengambe'* di desa puger wetan:

“Saya dulu pernah memakai sistem modal yang seperti ini mas, dulu saya pinjam ke *pengambe'* itu buat benerin jukung punya saya karena banyak yang bocor dan benerin *jala* saya yang rusak, emam soalnya mas kalau saya gak pijam itu ya otomatis nganggur perahu saya jadi ya gapapa wes minjam ke *pengambe'*.”⁵³

Pernyataan tersebut selaras dengan perkataan bapak Sholeh yang merupakan salah satu nelayan yang pernah berkecimpung dengan pinjaman *pengambe'* di desa puger wetan:

“Sitem modal itu seperti ini mas, smean meminjam itu dengan tujuan meminta pinjaman buat perahu atau memperbaiki perahu atau beli alat tangkap ikan, tetapi nanti lek smean sudah malaur ikannya itu harus dijual kepada *pengambe'* sampai keterikatannya smean sudah lepas dengan *pengambe'* atau pas smean sudah membayar hutang awalnya smean.”⁵⁴

b. Permodalan dengan sistem nasabah

Sistem permodalan ini juga kerap terjadi, yaitu dimana nelayan melakukan pinjaman dengan ketentuan nelayan tersebut mau melakukan kegiatan melaut hasil tangkapannya diharuskan dijual ke *pengambe'* itu sendiri, dan semua modal dari nelayan baik konsumsi, alat tangkap, dan perahu sudah di sediakan oleh *pengambe'*.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Wiji Hariyanto terkait sistem *pengambe'*:

⁵³ Fikri Irawan, Wawancara, Puger Wetan, 18 November 2021.

⁵⁴ Nur Sholeh, Wawancara, Puger Wetan, 16 November 2021.

“Pinjaman seperti ini lebih sering terjadi untuk akhir-akhir ini mas, soalnya nelayan tidak ingin ambil resiko jika ada hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerusakan pada kapal atau pada alat tangkap ikan mereka, nelayan umumnya yang memilih pinjaman model ini dilakukan karena desakan ekonomi atau kebutuhan mendesak lainnya yang mengharuskan mereka meminjam uang ke saya dan dengan senang hati saya meminjamkan uang tersebut dengan syarat nelayan tersebut harus siap jika saya menyuruh mereka bekerja mencari ikan dilaut.”⁵⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Aziz terkait sistem *pengambe'*:

“Kalau sistem yang ini mas lebih sering terjadi dibanding yang pinjaman buat modal karena masyarakat sekarang umumnya lebih suka yang tidak memiliki resiko, dan dalam kedua sistem *pengambe'* itu ada plus minusnya sendiri-sendiri mas, seperti jika mereka melakukan pinjaman untuk modal ketika mereka selesai mengembalikan uang pinjaman tersebut maka nelayan tersebut akan terlepas dari keterikatannya dengan saya dan perahu serta alat pancing akan mereka miliki seutuhnya akan tetapi kalau ada musibah seperti kerusakan pada kapal atau alat pancing maka itu murni kesalahan dan menjadi tanggungan si nelayan, sedangkan kalau pinjaman melalui sistem nasabah mereka lebih aman soalnya semua tanggungan mereka selama melaut saya yang tanggung termasuk uang makan, bahan bakar, alat tangkap, serta perahu itu dari saya jadi mereka tinggal berangkat saja gitu mas.”⁵⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan perkataan bapak Fikri mengenai sistem permodalan dengan sistem nasabah beliau mengatakan:

“Kalau sistem ini saya masih ada keterikatan dengan *pengambe'* mas yaitu pak Aziz, saya meminjam ke pak aziz dulu buat berobat anak saya yang sedang sakit demam berdarah dan sampai sekarang masih memiliki keterikatan dan gak tau ini kapan saya mau membayar ke pak Aziznya

⁵⁵ Wiji Hariyanto, Wawancara, Puger Wetan, 16 November 2021.

⁵⁶ Abdul Aziz, Wawancara, Puger Wetan, 18 November 2021.

sebenarnya ya sistem seperti ini itu masih menguntungkan sih mas soalnya kan saya bisa mendapat uang dengan ikut melaut dengan kapalnya pak Aziz dan masalah konsumsi dan bahan bakat sudah ditanggung jadi saya tinggal berangkat saja gitu, ya lumayan lah dapat pendapatan tambahan dari melaut itu meskipun harganya lebih murah.”⁵⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan perkataan bapak Sholeh mengenai sistem permodalan dengan sistem nasabah beliau ngatakan:

“Kalau sistem yang seperti ini saya kemarin ini mas, sekarang sudah selesai wes udah dibayar jadi saya sudah lepas kontrak atau keterikatan saya dengan *pengambe*’, tetapi sistem yang seperti ini mas yang enak karena kita itu tinggal berangkat aja kalau pas disuruh *pengambe*’ untuk melaut dan itu dari semua persiapan sudah disiapkan oleh *pengambe*’ jadi kita tinggal berangkat saja gitu, ya lumayan lah saya juga dapat pendapatan tambahan dari situ meskipun ya harus melaut untuk beberapa hari.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat empat informan sama-sama berpendapat bahwa sistem pengambek yang diterapkan di TPI Puger Wetan ada 2 yaitu dengan sistem pinjam modal dan nasabah yang didalamnya terdapat persamaan juga perbedaannya masing-masing seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Wiji Hariyanto, bapak Abdul Aziz, bapak Fikri Irawan dan bapak Nur Sholeh diatas.

⁵⁷ Fikri Irawan, Wawancara, Puger Wetan, 18 November 2021.

⁵⁸ Nur Sholeh, Wawancara, Puger Wetan, 16 November 2021.

2. Bagaimana bentuk pengembalian pinjaman oleh nelayan kepada *pengambe*’?

Pinjaman atau utang (Qardh) merupakan upaya seseorang dalam memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan baik dalam bentuk uang maupun benda dengan suatu perjanjian yang harus disepakati bersama, yang dimana orang yang menerima tersebut harus mengembalikan hutangnya yang sama sekali tidak kurang dengan waktu yang sudah ditentukan⁵⁹

Berikut hasil wawancara dengan bapak Wiji Hariyanto terkait bentuk pengembalian pinjaman oleh *pengambe*’:

“Kalau pengembalian dari nelayan itu sebenarnya terserah sih nelayan itu sendiri mas mau dibalikan kapan dan dalam pinjaman ke saya (pengambek) itu tidak ada istilah bunga pada pinjamannya mas soalnya akan tetapi dalam sistem *pengambe*’ itu nelayan diwajibkan menjual hasil tangkapannya ke saya dan saya dapat mendapatkan hasil juga dari situ.”⁶⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Aziz terkait bentuk pengembalian pinjaman oleh *pengambe*’:

“Kalau cara mengembalikan utang nelayan itu ya seperti bayar utang-utang pada umumnya mas, cuman kalo di sistem *pengambe*’ itu mas gaada yang namanya bunga dan jangka waktunya jadi nanti urusan kapan nelayan mau bayar utang itu bisa kapan saja terserah nelayan itu, saya mengambil keuntungan itu dari hasil jualan perolehan nelayan itu mas yang pinjam ke saya, jadi mereka hanya mengembalikan uang pinjaman utama itu saja dan kalau sudah selesai dibayar maka nelayan tersebut sudah lepas keterikatan dengan saya mas gitu.”⁶¹

⁵⁹ Roni Azhari, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Utang Piutang Tanpa Batas Waktu” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁶⁰ Wiji Hariyanto, Wawancara, Puger Wetan, 16 November 2021.

⁶¹ Abdul Aziz, Wawancara, Puger Wetan, 18 November 2021.

Pernyataan tersebut selaras dengan perkataan bapak Fikri terkait bentuk pengambelian pinjaman melalui *pengambe'* beliau ngatakan:

“Kalau pengembaliannya itu sama aja sebenarnya mas kayak utang-utang pada umumnya cuma ada perbedaan yang mendasar pada sistem bayar utangnya kalo di *pengambe'* itu jadi nanti kita tidak ditarik uang bunga jadi si juragan itu hanya meminta pengembalian hutang awalnya saja soalnya dia sudah mendapat jatah dari kami nelayan yaitu ketika nelayan menjual ikan ke *pengambe'*, *pengambe'* sudah otomatis memotong beberapa ribu tiap kilonya jadi setiap kami mendapat ikan itu harus menjual kepada juragan gitu mas jadi dalam sisitem *pengambe'* itu tidak ada yang namanya bunga karena *pengambe'* mendapatkan pendapatan dari situ.”⁶²

Pernyataan tersebut selaras dengan perkataan bapak Sholeh terkait bentuk pengambelian pinjaman melalui *pengambe'* beliau ngatakan:

“kalau bayarnya ya sama aja sebenarnya mas kayak hutang biasa tapi kalo di *pengambe'* itu mas enaknya orang yang hutang itu gak perlu pusing kapan harus bayarnya karena di *pengambe'* itu gaada batasan waktu atau tenggang waktu pada pembayarannya jadi smean peminjam itu gausah takut gabisa bayar soalnya nanti kita sama-sama untung selain kita dapat kebebasan selama itu juga kita mendapat kerjaan sampingan jadi enak-enak saja bagi kami para nelayan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas pola pengembalian kepada *pengambe'* itu sebenarnya tidak dalam bentuk uang melainkan dalam bentuk potongan pada harga jual hasil tangkapan nelayan itu sendiri, yaitu terjadi ketika nelayan menjual hasil tangkapan ikan mereka kepada *pengambe'* maka akan terjadi pemotongan 1.000-1.500 rupiah dan hal tersebut harus dilakukan karena mereka sudah ada keterikatan pinjaman yang telah dilakukan sebelumnya.

⁶² Fikri Irawan, Wawancara, Puger Wetan, 18 November 2021.

⁶³ Nur Sholeh, Wawancara, Puger Wetan, 16 November 2021.

C. Pembahasan Temuan

Pada Pembahasan ini menguraikan temuan-temuan yang ada di lapangan (Lokasi Penelitian), berdasarkan data yang telah disajikan dan dilakukan oleh peneliti, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dari wawancara dengan teori-teori yang ada agar dapat data-data penelitian yang relevan.

Dalam sistem pembiayaan ini, *pengambe'* sebelumnya diharuskan menyiapkan dana minimal 50 juta, karena dalam sistem *pengambe'* kisaran pinjaman yang dilakukan oleh nelayan dalam sekali pinjaman dari yaitu antara 5-20 juta, ketika kedua belah pihak selesai melakukan akad atau kontrak, nelayan otomatis memiliki keterikatan kepada *pengambe'* yaitu nelayan tersebut diharuskan menjual semua hasil tangkapan ikan kepada *pengambe'*.

Berikut adalah kisaran hasil tangkapan dan pendapatan yang didapat dalam permodalan *pengambe'* dan nelayan:

Tabel 3.3
Hasil tangkapan dan pendapatan

1. *Pengambe'*

No	Berat	Potongan	Pendapatan
1	600,00 kg	Rp 1500	Rp 900.000
2	350,00 kg	Rp 1500	Rp 525.000

2. Nelayan

No	Berat	Harga	Pendapatan
1	600,00 kg	Rp 15.000	Rp 9.0000.000
2	350,00 kg	Rp 15.000	Rp 5.2500.000

Sumber: data wawancara informan

Dalam tabel tersebut merupakan rata-rata hasil tangkapan ikan yang didapatkan oleh *pengambe'* dan nelayan dalam sekali pemberangkatan.

Dalam kegiatan melaut pastinya dibutuhkan awak kapal atau anggota dalam melakukan kegiatan menangkap ikan, dan dalam kegiatan melaut rata-rata dalam satu perahu beranggotakan 5-6 awak kapal.

Pendapatan yang didapatkan oleh *pengambe'* tidak hanya itu, *pengambe'* diuntungkan karena mendapat pasokan ikan dan dapat memenuhi permintaan ikan dari luar kota dan pastinya keuntungan tersendiri dari penjualan tersebut dan rata-rata ikan yang dikirim merupakan ikan yang memiliki harga stabil seperti ikan bandeng, tongkol, dan cakalang.

Selain itu, ketika awal tahun para nelayan jarang sekali berangkat melaut karena kondisi cuaca yang tak bersahabat, seperti adanya angin yang besar dan gelombang juga cukup tinggi sehingga bisa membahayakan keselamatan para nelayan, sedangkan pada saat musim kemarau, cuacanya relatif bersahabat karena angin tidak terlalu kencang dan gelombang pun juga tak terlalu besar dan tinggi, selain itu ikan cukup mudah didapatkan meskipun mereka melaut tidak jauh ke tengah laut.

Selain itu, ketika pada awal tahun nelayan tidak diberangkatan untuk melaut karena kondisi cuaca yang tidak bersahabat diantaranya angin besar dan gelombang laut yang cukup tinggi sehingga dapat membahayakan keselamatan untuk para nelayan. Sedangkan ketika musim kemarau cuacanya relatif lebih bersahabat karena anginnya tidak terlalu kencang dan gelombang laut juga tak terlalu besar dan tinggi, selain itu pada musim kemarau ikan

relative lebih mudah didapatkan karena melimpahnya ikan dan lokasi penangkapan ikan cukup mudah didapatkan meskipun nelayan tidak melaut terlalu ke tengah.

Sedangkan dalam sekali pemberangkatan melaut, nelayan rata-rata dapat menghabiskan waktu tiga hari. Dengan membawa bahan bakar minyak, dan beberapa balok es batu untuk mengawetkan ikan agar ikan selalu dalam keadaan fresh, dalam 3-4 hari tersebut nelayan dapat setidaknya 3 kuintal ikan segar.

Begitu juga pembekalan nelayan dalam pada saat melaut telah dipersiapkan oleh *pengambe'* sebelumnya begitu juga dengan bahan bakar dan persediaan es balok serta perlengkapan alat pancing dan juga kapal semuanya sudah disediakan oleh *pengambe'* dengan demikian nelayan tidak perlu memikirkan pembekalan melaut mereka karena sudah dipersiapkan oleh *pengambe'*.

"Alhamdulillah sejak beberapa bulan akhir ini hasil tangkapan ikan di laut cukup bagus. Kalau musim kemarau memang ikan banyak dan mudah di dapatkan," ujar pak Aziz.⁶⁴

Dengan hasil tangkapan nelayan yang melimpah tersebut, sangat berpengaruh terhadap pendapatan para nelayan. Dibandingkan awal-awal tahun, saat musim kemarau pendapatan nelayan jauh lebih bagus karena banyaknya ikan dan dapat lebih mudah didapatkan. Oleh karena itu pemberangkatan melaut pada awal tahun hanya sampai 2-3 kali, serbeda

⁶⁴ Abdul Aziz, Wawancara, Puger Wetan, 18 November 2021.

halnya dengan ketika akhir tahun atau ketika musim kemarau tiap bulannya bisa 4-5 dalam sebulan. Dengan demikian musim juga berpengaruh pada hasil tangkapan nelayan yang harusnya nelayan dapat melakukan pemberangkatan lebih sering akan tetapi ketika musim hujan akan menurun dalam seringnya pemberangkatan juga jumlah ikan yang didapat ketika melaut.

Beberapa temuan yang telah ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem permodalan yang diterapkan oleh *Pengambe'*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan suatu sistem permodalan yang diterapkan oleh *pengambe'* yaitu ada 2 sistem, sistem yang pertama yaitu dengan sistem pinjam modal yaitu pinjaman yang digunakan untuk memberikan suntikan dana kepada nelayan untuk mereka melaut seperti modal untuk nelayan dalam pembuatan perahu atau pembelian alat tangkap ikan yang bersifat tetap atau jangka waktu lama, dan sistem pinjaman yang kedua yaitu dengan sistem nasabah maksudnya nelayan akan terus-menerus ikut dalam kegiatan melaut pada *pengambe'* dan pinjaman ini biasanya digunakan untuk tujuan lain seperti kebutuhan keuangan keluarga, desakan ekonomi, kebutuhan anak, dan untuk membayar hutang mereka yang belum terbayar.

Sistem *pengambe'* dirasa menguntungkan kedua belah pihak dikarenakan sangat membantu untuk masyarakat yang sedang terhimpit masalah ekonomi dan hal-hal mendesak lainnya, dan untuk *pengambe'*

sendiri diuntungkan ketika hasil tangkapan ikan yang dijual ke *pengambe'*, selain *pengambe'* dapat memberikan potongan karena keterikatan perjanjian sebelumnya *pengambe'* juga diuntungkan karena mereka mendapat pasokan ikan segar yang didapat dari nelayan selepas melaut, dan mereka dapat memenuhi permintaan pasar dan permintaan untuk luar kota.

Dalam sistem *pengambe'* terdapat sistem modal untuk nelayan dan pinjaman dengan sistem nasabah. Kedua sistem tersebut memiliki persamaan dan perbedaan antara lain:

a. Persamaan

- 1) Memiliki kesamaan pada kewajiban nelayan ketika mendapatkan hasil tangkapan ikan nelayan diharuskan menjual hasil tangkapan kepada juragan/*pengambe'*
- 2) Tidak ada batasan waktu tertentu dalam pembayaran hutangnya kepada juragan/*pengambe'*
- 3) Tidak adanya bunga dalam sistem *pengambe'*

b. Perbedaan

- 1) Dalam sistem pinjam modal nelayan tersebut tidak memiliki keterikatan jasa kepada *pengambe'*, sedangkan sistem nasabah memiliki keterikatan jasa kepada *pengambe'* selama nelayan tersebut masih memiliki hutang ke *pengambe'*.
- 2) Pada kedua sistem *pengambe'* sendiri memiliki perbedaan resiko pada pinjaman/hutang nelayan, jika pinjaman dengan sistem modal

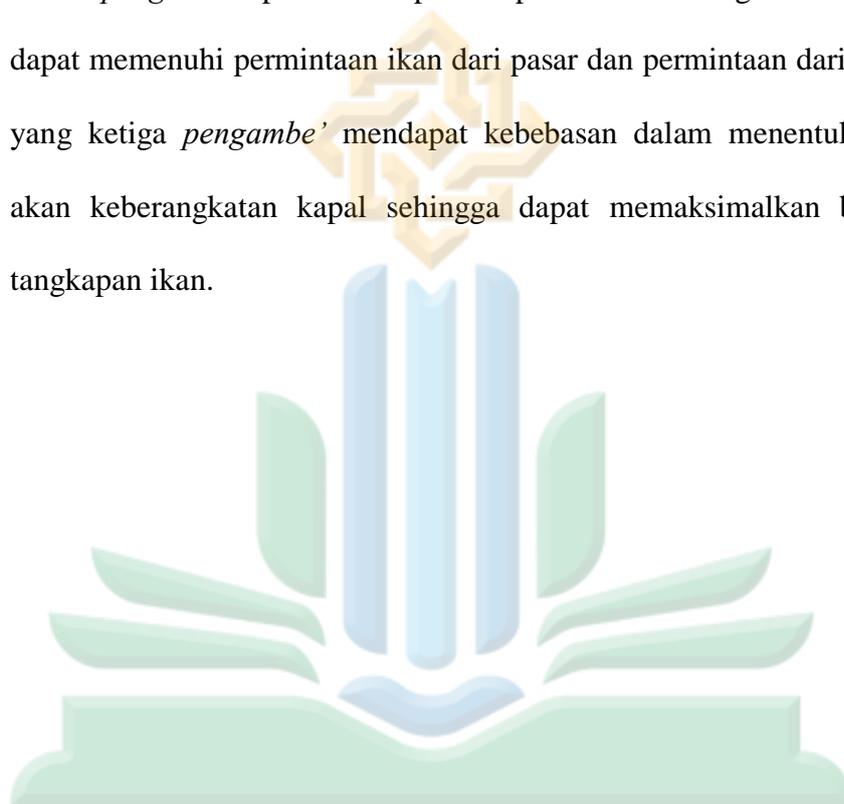
awal memiliki resiko yang lebih besar karena jika alat tangkap/perahu mereka rusak atau karam ketika baru melaut maka mereka tidak akan mendapat keuntungan apa-apa melainkan hanya hutangnya kepada *pengambe'*, sedangkan yang pinjaman dengan sistem nasabah cenderung memiliki resiko lebih kecil karena semua tanggungan melaut mereka akan ditanggung *pengambe'* termasuk konsumsi, bahan bakar, dan balok es sebagai pendingin ikan, dsb. Begitu juga ketika ada kerusakan pada kapal maka akan ditanggung oleh *pengambe'*.

2. Bagaimana bentuk pengembalian pinjaman oleh nelayan kepada *pengambe'*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan pola pengembalian utang nelayan, bentuk pengembalian dari nelayan pada sistem *pengambe'* berbeda dengan pinjaman pada umumnya karena dalam sistem *pengambe'* nelayan diberikan karena nelayan atau si peminjam mendapatkan kebebasan ketika melakukan pembayaran maksudnya tidak adanya batasan waktu dan dalam sistem *pengambe'* tidak ada yang namanya sistem bunga jadi mereka (nelayan) hanya membayar uang pokok pinjaman akan tetapi mereka diharuskan menjual hasil tangkapan ikan mereka kepada *pengambe'* sebagai ganti dari bunga kepada *pengambe'*,

Sedangkan dari sisi *pengambe'* mereka diuntungkan oleh hasil penjualan tersebut karena pertama *pengambe'* dapat menentukan harga

miring pada penjualan tersebut dikarenakan adanya keterikatan atas perjanjian/akad hutang nelayan kepada *pengambe'* sebelumnya, yang kedua *pengambe'* perlu mendapatkan pasokan ikan segar dari laut agar dapat memenuhi permintaan ikan dari pasar dan permintaan dari luar kota, yang ketiga *pengambe'* mendapat kebebasan dalam menentukan kapan akan keberangkatan kapal sehingga dapat memaksimalkan banyaknya tangkapan ikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian di atas dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam permodalan *pengambe'* terdapat 2 sistem yang diterapkan yaitu permodalan dengan sistem pijam modal dan permodalan dengan sistem nasabah.
2. Proses pengembalian modal pada sistem *pengambe'* yaitu secara tak terikat maksudnya tidak ada batasan waktu dalam pengembalian modal tersebut dan jumlah pengembalian modal sama dengan sewaktu pinjaman awal, dan pelunasan ini nantinya menjadi pemutus keterikatan antara nelayan dengan *pengambe'*.

B. Saran

1. Dalam sistem *pengambe'* selain mengutamakan kepercayaan dalam sistem permodalannya juga perlu adanya surat perjanjian secara tertulis didalamnya guna meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh nelayan.
2. Selain memberikan tunjangan perlengkapan dan kapal untuk melaut *pengambe'* juga diharuskan ramah dalam pemberian kebutuhan selama melaut seperti kebutuhan konsumsi, bahan bakat, dan lain-lain. Sehingga nelayan dapat lebih termotivasi dalam tugasnya dan agar dapat lebih terbentuknya kepercayaan di antara keduanya sehingga dapat meminimalisir kecurangan dari nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- “ Web TPI UPI,” Dr. Doddy Rusmono, M.LIS, Konsep Sistem, Google Chrome, Teknolgi Pendidikan Universitas Pendidika Indonesia, Accessed 26 maret 2022.
- A.A. Rahman & A. Alhifni, “Analisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan Lkms”, *Jurnal: Syarikah* 4 (2) (2018).
- Abdul Aziz, Wawancara, Puger Wetan, 18 November 2021.
- Acna Diurna, “interaksi kelompok nelayan dalam meningkatkan taraf hidup”, *Jurnal: Acta Diurna*, Vol III. No. 3, (2014).
- Ahmad Gozali Syafi’I, “Analisis Sistem Bagi Hasil Pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara, 2020).
- Agung Yudiviantho, “Strategi pendanaan”, *jurnal literature* (2010).
- Anas Al Hifni, *Ijms: Alternatif Model Pembiayaan Syariah Bagi Nelayan Kecil Di Indonesia* (Jurnal: LPPM - Universitas Negeri Surabaya, 2018).
- Andeas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Pesisirdan Modal Sosial*, (Meranti : Pustaka Sahila, juli 2016).
- Ayu Aristi, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Maliku Baru, Kabupaten Pulang Pisau” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Dewantari Haurra Faricandy, “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak” (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2018).
- Dewi Arsilawati, “Aksesibilitas Permodalan Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari, 2018).
- Fikri Irawan, Wawancara, Puger Wetan, 18 November 2021.
- HR. Ahmad, *Silsilah hadits shahih dan terjemahan* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i).
- Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).
- Kenneth Boulding, “konsep dasar sistem”, *jurnal:repository* (2007)

- M. Paramita, M. Zulkarnain, “peran lembaga keuangan mikro syariah terhadap pemenuhan kebutuhan permodalan usaha mikro kecil dan menengah” *Jurnal Syarikah vol 4,no 1* (juni, 2018).
- Mekari, “struktur modal perusahaan: pengertian, faktor, dan teori”, *jurnal entrepreneur*, Accessed 23 februari 2022.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007).
- Nasution, *metode penelitian naturalistik kualitatif*, (bandung: tarsito. normalina, k dan syaifullah, 2003).
- Nur Atni Fadillah dan Tuti Kurnia, “Analisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Pelabuhan Ratu Sukabumi Jawa Barat”, *jurnal: Nisbah 4* (2) (2017).
- Nur Sholeh, Wawancara, Puger Wetan, 16 November 2021.
- Retnowati, “Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural”, *Jurnal: Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, Vol XVI No. 3 (2011) Edisi Mei.
- Rian Zulkarnaen, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan” (Skripsi: Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2018).
- Rizky Muhartono dan Nurlaili, “Hutang Sebagai Pengikat Hubungan Nelayan Dan ‘Pengambe’ Di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* (Desember 2018).
- Roni Azhari, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Utang Piutang Tanpa Batas Waktu” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- Sirajuddin Saleh, *Analisis data kualitatif* (bandung: pustaka ramadhan).
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, Oktober 2017).
- Titing Purnama Sari, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020).
- Wiji Hariyanto, Wawancara, Puger Wetan, 16 November 2021.
- Yosi Mulyana Pratiwi, “pola hubungan kerja juragan dan buruh nelayan”, *Artikel: Ilmiah Mahasiswa* (2015).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Wildan Zamani Hakiki
NIM : E20172156
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Sistem Permodalan Melalui *Pengambe’* Di TPI Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember**” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah dicantumkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan pedoman ilmiah yang harus di junjung.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 5 April 2022



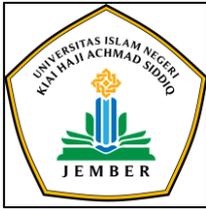
Wildan Zamani Hakiki
NIM. E20172156

MATRIK PENELITIAN

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1. Latar Belakang Ekonomi Penduduk Puger	1. Sekilas Tentang Latar Belakang Sistem <i>Pengambe'</i> Di Puger	1. Awal Mula Munculnya Sistem <i>Pengambe'</i> Di Puger	1. Informan a. <i>Pengambe'</i> b. Nelayan	1. Pendekatan Penelitian: a. Kualitatif	1. Bagaimana Sistem Permodalan Yang Diterapkan Oleh <i>Pengambe'</i> Di Tpi Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Sistem Permodalan <i>Pengambe'</i> Di Puger	2. Model Sistem <i>Pengambe'</i>	2. Permodalan Sistem Pinjam Modal	2. Observasi	2. Jenis Penelitian: a. Studi Kasus	2. Bagaimana Bentuk Pengembalian Modal Oleh Nelayan Kepada <i>Pengambe'</i> Di Tpi Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
		3. Permodalan Sistem Nasabah	3. Kepustakaan a. Buku b. Skripsi/Jurnal c. Artikel/Website	3. Metode Pengumoulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	
				4. Teknik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)	
				5. Teknik Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber	

PEDOMAN PENELITIAN

1. Apa itu *pengambe*'?
2. Bagaimana sistem *pengambe*' yang biasa bapak terapkan pada masyarakat yang hendak pinjam ke bapak?
3. Ada berapa sistem yang diterapkan oleh bapak?
4. Apakah ada jaminan dari masyarakat yang ingin meminjam uang ke bapak?
5. Menurut bapak antara kedua sistem tersebut lebih menguntungkan yang mana, dan kenapa?
6. Bagaimana bentuk pengembalian hutang dari nelayan yang meminjam uang ke bapak?
7. Biasanya nelayan hutang ke bapak itu untuk apa?
8. Dalam sekali berangkat biasanya bapak menghabiskan uang berapa, dan untuk keperluan apa saja?
9. Dalam satu bulan biasanya berapa kali pemberangkatan?
10. Kenapa bapak lebih memilih melakukan pinjaman melalui *pengambe*'?
11. Bagaimana pandangan bapak tentang adanya sistem *pengambe*'?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: uinkhas@gmail.com Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-548 /UIN.20/7.a/PP.00.9/04/2021 14 Oktober 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Masyarakat Puger Wetan kecamatan Puger Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wildan Zamani Hakiki
NIM : E20172156
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Sistem Permodalan yang Dilakukan melalui Pengambek di desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Abdul Rokhim

DOKUMENTASI



Gambar bersama bapak Wiji Hariyanto salah satu pengambe' di TPI puger wetan



Gambar bersama bapak Abdul Aziz salah satu pengambe' di TPI puger wetan



Gambar bersama bapak Fikri Nur Cahyo salah satu nelayan yang berkecimpung dalam permodalan di pengambe'



Gambar bersama bapak Nur Sholeh salah satu nelayan yang berkecimpung dalam permodalan di pengambe'

BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri

Nama : Wildan Zamani Hakiki
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Umur : 22
NIM : E20172156
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah
Alamat Asal : Dusun Gondosari Desa Tamansari RT. 003 / RW. 020
Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
Telp : 087755708684
Email : zamanihakikiw@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

2004 – 2005 : MI MA'ARIF 41 TARBIYATUL ISLAMIAH
2005 – 2011 : SDN TAMANSARI 02
2011 – 2013 : MTS NURUL ISLAM
2013 – 2017 : MA 03 AL MA'ARIF
2017 - 2022 : UIN KHAS JEMBER